

**KATA SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MELAYU JAMBI  
DI DESA TERITI KECAMATAN SUMAY KABUPATEN TEBO**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**SABAR SAPUTRA**

**NIM 1600888201061**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sabar Saputra  
NIM : 1600888201061  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa  
Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 02 Maret 2020

Pembimbing II

Pembimbing I

Supriyati, M.Pd.

Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2020/2021 pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 07 Maret 2020

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

### **PENGUJI SKRIPSI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.	Ketua	_____
Supriyati, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama	_____
Uli Wahyuni, M.Pd.	Penguji	_____

### **Disahkan Oleh:**

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP

Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

M.Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabar Saputra  
NIM : 1600888201061  
Tempat Tanggal Lahir : Teriti, 05 November 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Alamat : Desa Teriti

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 07 Maret 2020

Saya yang menyatakan

Sabar Saputra

## MOTTO

*Dekati Allah, niscaya Allah akan kabulkan semua harapan dan doamu.*

*Allah akan mempermudah hamba-Nya yang selalu berusaha dan berdoa.*

*(Karya: Sabar Saputra)*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Yang Maha Esa, Maha Pengasih, Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang menjadikan saya manusia yang beriman, berilmu, dan memberikan saya kekuatan dan kesabaran yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. sholawat beserta salam tak henti-hentinya saya kirimkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Saya persembahkan karya ini untuk Ayahanda M. Nur dan Ibunda Elperia Hutaaruk, S.Pd. yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan cinta yang luar biasa kepada saya, yang setiap detik hidupnya selalu memberikan doa yang terbaik untuk saya, yang selalu memberikan dukungan dan nasihat untuk saya. Ayah dan Ibu inilah persembahanku sebagai tanda keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan dan jerih payah kalian selama ini.

Karya ini juga saya persembahkan kepada kakak saya Meidahlia dan Jibrizal serta Fitriani dan Dedi Saputra Siregar yang selalu memberikan semangat, doa, bantuan, dorongan dan nasihat untuk saya. Terima kasih kepada bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd. dan Ibu Supriyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan terima kasih telah membimbing saya dengan baik, sabar dan teliti sehingga skripsi saya bisa selesai dengan baik dan bisa menghantarkan saya untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Terima kasih kepada semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen luar dari Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan luar biasa kepada saya serta memberikan motivasi dan semangat kepada saya.

Karya ini juga saya persembahkan untuk sahabat, teman seperjuangan dan teman-teman PPL di SMPN 2 Kota Jambi serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saling merangkul disaat jatuh. Semoga kita semua bisa sukses bersama. Aamiin

## ABSTRAK

Saputra, Sabar. 2020. Skripsi. *Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan memberikan gambaran bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan keekerabatan bahasa Melayu di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, dengan meneliti ini diharapkan kata sapaan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo ini terus dilestarikan oleh penuturnya.

Untuk mengetahui bagaimana kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menggambarannya secara alamiah. Sumber data pada penelitian ini adalah informan penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur dan teknik rekam.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan keekerabatan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo terdapat kata sapaan kerabat langsung dan kerabat tak langsung. Kerabat langsung berdasarkan hubungan darah terbagi menjadi dua yaitu secara berurutan yang terdiri dari *Piyut, Gedeh, Kopet, Datok, Nyai, Bak, Mak, Kolop, Supek, Piyut dan Icit-icit-icit* dan secara tak berurutan yang terdiri dari *Abang Wo, Bah, Adek, Wo, Mewo, Pak Ngah, Mengah, Busu, Mesu, Abang, Mbok, Nak, Kolop, Supek*. Sedangkan kerabat tak langsung berdasarkan hubungan perkawinan terdiri dari *Abang, Mak + Nama anak tertua, Nama diri, Bak, Mek, Abang, Mbok, Nama diri, Abang, Mak + Nama menantu*. Untuk pemakaian kata sapaan keekerabatan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki dua fungsi yaitu untuk menandai lawan tutur dan mempertahankan hubungan sosial antarpener. Kata sapaan keekerabatan yang terletak diawal kalimat maka berfungsi untuk menandai lawan tutur, sedangkan kata sapaan keekerabatan yang terletak diakhir kalimat maka berfungsi untuk mempertahankan hubungan sosial antarpener.

Kata Kunci: *Kata Sapaan, Keekerabatan, Bahasa Daerah Tebo*.

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis beri judul, *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan sekaligus penguji utama yang telah banyak memberikan bantuan, saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd. selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, dorongan, semangat dan arahan serta bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Ibu Supriyati, M.Pd. selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bantuan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd. selaku penguji kedua yang ikut serta mengarahkan dan memberi saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. selaku pembahas seminar proposal yang telah banyak memberikan saran, arahan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemudahan serta bantuan pemikiran, arahan, motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
9. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ibu Elperia Hutaaruk, S.Pd. dan Bapak M. Nur yang telah banyak berkorban memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak dan abang yang telah banyak memberikan bantuan, doa, dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Jambi, 07 Maret 2020

Sabar Saputra

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian	
1.3.1 Fokus Permasalahan.....	6
1.3.2 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian	
1.5.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Pengertian Bahasa .....	9
2.2 Bentuk dan Makna Bahasa.....	10
2.3 Fungsi Bahasa .....	13
2.4 Sociolinguistik.....	15
2.5 Pragmatik .....	16
2.6 Sociopragmatik.....	17
2.7 Bahasa Melayu Jambi .....	19
2.8 Pengertian Kata Sapaan.....	21
2.9 Jenis-jenis Kata Sapaan.....	24
2.9.1 Istilah Kekerabatan.....	24
2.9.2 Nama Diri.....	25
2.9.3 Nama Profesi dan Jabatan .....	26
2.9.4 Epitet .....	27
2.9.5 Gelar.....	28
2.9.6 Pronomina Persona .....	29
2.9.7 Kata Seru.....	30

2.10 Bentuk Kata Sapaan .....	31
2.10.1 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Kelamin .....	33
2.10.2 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Usia .....	34
2.10.3 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Status Sosial .....	36
2.10.4 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Kekerabatan.....	37
2.10.4.1 Kata Sapaan Persaudaraan Langsung.....	38
2.10.4.2 Kata Sapaan Persaudaraan Tak Langsung .....	42
2.10.5 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Nonkekerabatan.....	43
2.10.5.1 Kata Sapaan dalam Masyarakat Umum .....	44
2.10.5.2 Kata Sapaan dalam Agama .....	44
2.10.5.3 Kata Sapaan dalam Profesi dan Jabatan.....	45
2.10.5.4 Kata Sapaan dalam Adat .....	46
2.11 Fungsi Kata Sapaan.....	47
2.12 Penelitian yang Relevan.....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
3.3 Data dan Sumber Data	
3.3.1 Data .....	56
3.3.2 Sumber Data.....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	
3.4.1 Observasi.....	60
3.4.2 Wawancara Terstruktur.....	61
3.4.3 Teknik Rekam .....	61
3.5 Pengecekan Keabsahan Data.....	62
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.7 Tahap-tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.1.1 Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah....	66
4.1.1.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan .....	66
4.1.1.2 Kekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan.....	68
4.1.2 Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan.....	73
4.1.3 Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah .....	77
4.1.3.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan .....	77
4.1.3.2 Kekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan.....	80
4.1.4 Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan.....	87
4.2 Pembahasan.....	91

4.2.1 Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah .....	91
4.1.1.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan .....	92
4.1.1.2 Kekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan .....	98
4.1.2 Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	110
4.1.3 Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah .....	119
4.1.3.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan .....	119
4.1.1.2 Kekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan .....	124
4.1.4 Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	135
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	143
5.2 Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>230</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Rencana Kegiatan Penelitian .....	56
2. Tabel 2. Informan Penelitian.....	60
3. Tabel 3. Format Tabulasi Data Kata Sapaan Kekerabatan Langsung dan Tak Langsung Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo .....	62
4. Tabel 4. Format Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo .....	62
5. Tabel 5. Format Analisis Data Kata Sapaan Kekerabatan Langsung dan Tak Langsung Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo .....	64
6. Tabel 6. Format Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo .....	64
7. Tabel 1. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan.....	149
8. Tabel 2. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan.....	151
9. Tabel 3. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	154
10. Tabel 4. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan.....	156
11. Tabel 5. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan.....	159
12. Tabel 6. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	165
13. Tabel 7. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan.....	168
14. Tabel 8. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan.....	175

15. Tabel 9. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan	
Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	195
16. Tabel 10. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan	
Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan.....	208
17. Tabel 11. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan	
Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan.....	214
18. Tabel 12. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan	
Tak Langsung Hubungan Perkawinan .....	223

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki bahasa terbanyak di dunia, setiap bahasa yang ada di daerah atau di provinsi khususnya di Provinsi Jambi memiliki ciri dan dialek tersendiri. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Hal itu sejalan fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarmanusia. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Berdasarkan fungsi bahasa, dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain. Untuk itu, penelitian bahasa perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk bahasa dan variasi bahasa di Indonesia. Indonesia memiliki banyak sekali variasi bahasa khususnya variasi bahasa yang dipakai di daerah Melayu Jambi dalam bertutur sapa

Kemendikbud resmi merilis bahasa daerah yang dimiliki Indonesia saat ini adalah 718 bahasa. Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu (Pateda, 1987:55). Bahasa daerah merupakan bahasa yang ada di suatu daerah yang biasanya digunakan untuk saling berkomunikasi. Misalnya, bahasa Daerah Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay. Bahasa Daerah Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay merupakan bahasa yang ada di daerah Desa Teriti yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses sapa-menyapa oleh masyarakat Desa Teriti

sekaligus untuk mempererat hubungan diantara mereka. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti pada bulan Juli 2019 banyak menggunakan variasi bahasa terkait dengan kata sapaan kekerabatan. Misalnya “*Bah* bilo tibo di umah?” yang artinya “Kakak kapan sampai di rumah?”.

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Menurut Chaer (2011:107) kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan muncul ketika orang-orang melakukan komunikasi. Ungkapan kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa lawan bicara. Bentuk sapaan diberikan kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara, bentuk kata sapaan ini terbagi menjadi dua yaitu kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan (Muzamil, 1997: 44), sedangkan kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu kata sapaan bidang agama, kata sapaan bidang adat dan kata sapaan umum. Dapat kita ketahui bahwa kata sapaan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses komunikasi antar keluarga, sahabat dan masyarakat.

Penggunaan kata sapaan tidak selalu sama dalam bertegur sapa, ketidaksamaan kata sapaan ini dipengaruhi oleh status sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tingkatan-tingkatan tersebut bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, instansi pemerintah, swasta dan lain sebagainya. Terdapat adanya variasi bahasa dalam komunikasi. Penggunaan kata



sapaan dalam komunikasi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor usia, jenis kelamin, status sosial. Bentuk-bentuk kata sapaan yang diberikan kepada lawan bicara ini bisa berupa nama panggilan, gelar, kata ganti yang disesuaikan dengan konteks berbahasa.

Masyarakat Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dalam berkomunikasi tidak terlepas dari pemakaian kata sapaan, Desa Teriti memiliki banyak kata sapaan kekerabatan yang menarik untuk dikaji, misalnya: “Nak ke mano *Bah*?”. Kata sapaan “*Bah*” dalam ujaran ini dipakai untuk menyapa kakak kandung perempuan. Penggunaan sapaan tersebut bermaksud untuk menyapa, menegur atau memulai percakapan dengan kakak perempuan. Sapaan tersebut merupakan sapaan kekerabatan.

Pemakaian kata sapaan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo juga dikaitkan dengan kebiasaan dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Ketaatan penutur terhadap adat, baik itu adat bertutur sapa maupun adat bertingkah laku lainnya sangat menonjol dalam masyarakat tutur bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penutur asli bahasa Melayu Jambi yang bernama Datuk Abas yang merupakan mantan ketua adat Desa Teriti pada bulan Juli 2019, seseorang tidak dianggap sopan apabila menggunakan kata sapaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakan untuk lawan bicara. Apabila seseorang salah menggunakan kata sapaan kepada orang yang lebih tua, maka lawan bicara akan tersinggung dan akan memberikan teguran kepada penyapa. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti apa saja bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan dan bagaimana pemakaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penutur asli bahasa Melayu Jambi yang merupakan masyarakat di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo pada bulan Juli 2019, anak zaman sekarang kurang memperhatikan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, kata sapaan kekerabatan yang menjadi ciri khas dari desa Teriti mulai diganti, karena masyarakat sudah banyak dipengaruhi oleh masuknya berbagai budaya sehingga mempengaruhi penggunaan kata sapaan kekerabatan asli daerah Desa Teriti, misalnya kata sapaan kekerabatan untuk memanggil *Bak* (sapaan memanggil ayah) sekarang diganti dengan menggunakan sapaan Bapak, Ayah dll. Selain itu, kata sapaan kekerabatan untuk memanggil kakak perempuan adalah *Bah*, *Mbok* sekarang sudah mulai diganti dengan sapaan Kakak, Ayuk.

Peneliti memilih Desa Teriti sebagai objek kajiannya karena Desa Teriti merupakan tempat tinggal dari peneliti itu sendiri sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Bagi peneliti, penelitian seperti ini penting dan menarik untuk diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam pemakaian kata sapaan, peneliti juga melihat ada bentuk keunikan dari sapaan kekerabatan yang ada di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Penelitian mengenai kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya tetapi di tempat yang berbeda, mengingat bahasa Melayu Jambi khususnya mengenai kata sapaan sapaan sangat beragam bentuk dan pemakaiannya disetiap daerah yang ada di Provinsi Jambi. Peneliti melihat ada beberapa kesamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Kata

sapaan yang diteliti ini adalah kata sapaan kekerabatan yang dilihat dari segi bentuk-bentuk dan pemakaiannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan meneliti mengenai kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi yang terdapat di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitiannya yaitu **“Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, perlu melakukan pengidentifikasian masalah yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menstrukturkan masalah yang menjadi substansi dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat penggunaan kata sapaan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakan untuk lawan bicara sehingga lawan bicara akan tersinggung dan memberikan teguran kepada penyapa.
2. Anak zaman sekarang kurang memperhatikan dan mulai mengganti penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.
3. Kurangnya rasa bangga terhadap penggunaan kata sapaan kekerabatan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, semuanya menarik untuk dikaji. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam penelitian ini maka dibatasi fokus permasalahan hanya pada bentuk kata sapaan

kekerabatan langsung dan tak langsung sesuai dengan teori Irmayani (2004) dan pemakaian kata sapaan kekerabatan sesuai dengan teori Biber dkk. (1999).

### **1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memerlukan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian.

#### **1.3.1 Fokus Permasalahan**

Fokus penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

#### **1.3.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan langsung dan tak langsung bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo?
2. Bagaimanakah pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka dapat ditentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni menghasilkan:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan langsung dan tak langsung bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.
2. Mendeskripsikan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau pengetahuan dibidang pembelajaran bahasa, khususnya kajian sosiopragmatik. Apa saja kata sapaan kekerabatan dan bagaimana pemakaian kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pembaca yang bukan penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dengan adanya penelitian ini maka pembaca atau penutur yang bukan penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo mampu menggunakan kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dengan baik dan benar.
2. Bagi masyarakat desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dapat menambah pengetahuan tentang bahasa dan dapat bermanfaat dalam melestarikan serta mengajarkan kata sapaan kekerabatan kepada anak-anaknya agar tidak terjadi kesalahan dalam proses menyapa lawan bicara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, dengan meneliti yang lebih luas dan mendalam mengenai kata sapaan kekerabatan.

4. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu kebahasaan khususnya dibidang sociolinguistik.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dengan judul *Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Maka definisi operasiaonalnya adalah:

1. Sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1984:2)
2. Sociopragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu (Rahardi, 2009:21)
3. Kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara (Chaer, 2011:107).
4. Kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan (Muzamil, 1997:44). Suharyanto (2008:17) kekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal.

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2010:11). Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis, artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda dari bahasa yang lainnya. Oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain dan universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan suatu gagasan, opini, perasaan atau untuk berinteraksi dengan kelompok satu dengan kelompok yang lain. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI edisi V).

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984: 16). Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Bahasa adalah sistematis, yaitu memiliki aturan atau pola. Aturan tersebut dapat dilihat melalui 2 hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna

(Suhardi, 2013:21). Definisi ini mengimplikasikan bahwa bahasa manusia memiliki sistem dan keteraturan-keteraturan yang dapat dikaji secara ilmiah. Bunyi-bunyi yang dihasilkan dapat dikaji secara ilmiah. Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia di realisasikan dengan lambang-lambang, sehingga bunyi-bunyi itu dapat diamati. Lambang-lambang tersebut dalam bahasa tulis dapat berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau maksud.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, memiliki makna yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dari kesimpulan tersebut, sejalan dengan pendapat Suhardi, maka peneliti menggunakan teori Suhardi sebagai acuan.

## **2.2 Bentuk dan Makna Bahasa**

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu *bentuk (arus ujaran)* dan *makna (isi)*. *Bentuk bahasa* bagian dari bahasa yang dapat dicerap pancaindra entah dengan mendengar atau dengan membaca (Keraf, 1984:16). Bentuk bahasa selanjutnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu *unsur-unsur segmental* dan *unsur-unsur suprasegmental*. Unsur-unsur *segmental* adalah bagian dari bentuk bahasa yang dapat dibagi-bagi atas *bagian-bagian (segmen-segmen)* yang lebih kecil. Sedangkan unsur-unsur *suprasegmental* adalah bagian dari bentuk bahasa yang kehadirannya tergantung dari unsur-unsur segmental.

Unsur-unsur segmental bahasa, secara hierarkis dari yang paling besar hingga ke bagian yang paling kecil adalah: *wacana* (yang dapat berwujud alinea,



rangkaian alinea yang membentuk satu kesatuan, anak bab, bab, suatu karangan utuh), *kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, suku kata, dan fonem*. Urutan-urutan di atas sekaligus menyatakan bahwa sebuah *wacana* besar dapat dibagi-bagi atas wacana-wacana yang lebih kecil berturut-turut: karangan utuh dapat dibagi-bagi atas bab-bab, bab dibagi atas anak-anak bab, anak bab dibagi atas rangkaian alinea-alinea, rangkaian alinea sebagai wacana kecil. Selanjutnya alinea dibagi atas kalimat-kalimat, kalimat dibagi atas klausa-klausa, klausa dibagi atas frasa, frasa dibagi atas kata, kata atas morfem, morfem atas suku kata, dan suku kata atas fonem-fonem.

Unsur-unsur suprasegmental bahasa terdiri dari intonasi dan unsur-unsur bawahannya, yang kehadirannya tergantung dari unsur-unsur segmental bahasa. Unsur-unsur intonasi adalah *tekanan* (diukur dari keras-lembutnya arus ujaran), nada (diukur dari tinggi-rendahnya arus ujaran), durasi (diukur dari panjang-pendeknya atau lama waktu yang diperlukan untuk mengucapkan tiap segmen), perhentian yang membagi-bagi sebuah ujaran.

*Makna* adalah *isi* yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tadi, yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Reaksi itu dapat timbul karena kita mendengar kata tertentu (*makna kata atau makna leksikal*), mendengar atau membaca rangkaian kata-kata yang membentuk frasa, klausa, kalimat (*makna sintaksis*), atau reaksi itu timbul sesudah membaca atau mendengar sebuah wacana (*makna wacana*) (Keraf, 1984:16). Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1999:5). Sedangkan menurut Hornbay (dalam Sudaryat, 2009:13) secara linguistik makna dipahami sebagai apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita. Dalam KBBI makna mengandung tiga hal yaitu, 1)

arti, 2) maksud pembicara atau penulis, dan 3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Sudaryanto (1983:13) membagi bentuk bahasa menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulis dianggap sebagai objek sekunder. Ini tidak mengherankan karena dari sebuah kalimat yang tertulis, terlalu sulit diterka apa yang tersirat dalam tulisan. Bahasa lisan dianggap sempurna karena yang sedang berbicara dapat menambahkan unsur-unsur suprasegmental pada ucapannya sehingga apa yang diucapkannya lebih jelas. Jadi, bagi seorang linguist bahasa lisanlah yang terpenting. Ini bukan berarti bahasa tulis tak dapat dipergunakan. Tidak demikian halnya. Bahasa tulis dapat melengkapi apa yang kita peroleh dari bahasa lisan. Bahkan kalau kita melakukan penelitian tentang suatu bahasa yang tidak mempunyai penuturnya lagi, maka bahasa tulislah yang diambil sebagai data.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, bahasa lisan dianggap yang terpenting karena yang sedang berbicara dapat menambah unsur-unsur suprasegmental pada ucapannya sehingga apa yang diucapkannya lebih jelas. Bukan berarti bahasa tulis tidak penting, bahasa tulis dapat melengkapi apa yang diperoleh dari bahasa lisan. Dari kesimpulan tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudaryanto, maka peneliti menggunakan teori Sudaryanto sebagai acuan. Sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam unsur-unsur bahasa itu sendiri yang dapat menimbulkan reaksi. Sejalan dengan teori Keraf, maka peneliti menggunakan teori Keraf sebagai acuan.

### **2.3 Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa pada umumnya yaitu: sebagai alat komunikasi atau alat pehubungan antar anggota-anggota masyarakat, suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984:17). Fungsi terpenting dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi (Sobur, 2006:303 dalam jurnal Skriptorium, Vol. 2, No. 1, 2013). Sejalan dengan itu, fungsi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi (Pateda, 1987:4). Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan berkomunikasi. Fungsi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer, 1997:5). Pengertian tersebut menekankan bahwa fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi antarsesama masyarakat.

#### **1. Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri**

Bahasa menyatakan sesuatu yang tersirat di dalam dada dan pikiran kita, sekurang-kurangnya untuk menyampaikan keinginan kita.

#### **2. Alat untuk Berkomunikasi**

Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan, gagasan dan memungkinkan adanya kerja sama dan interaksi antar individu.

#### **3. Alat Mengadakan Interaksi**

Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses sosialisasi masyarakat.

Sedangkan fungsi bahasa menurut Kinneavy (dalam Chaer, 1997:9) ada lima sebagai berikut:

1) Fungsi Ekspresi

Bahasa digunakan untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Artinya dengan bahasa seseorang bisa menyampaikan maksud dan tujuannya, mengungkapkan isi hati dan perasaannya. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku gerak-gerik, dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin itu.

2) Fungsi Informasi

Bahasa untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi bahasa informasi ini disebut juga fungsi bahasa yang bersifat interpersonal (pragmatik), yaitu yang menunjukkan adanya suatu pesan atau keinginan penutur.

3) Fungsi Eksplorasi

Bahasa digunakan untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.

4) Fungsi Persuasi

Bahasa bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak sesuatu secara baik-baik.

5) Fungsi *Entertainment*

Fungsi ini merupakan penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi untuk bekerjasama antar masyarakat untuk menyampaikan informasi sehingga membangun dan memelihara hubungan sosial.

Dari kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chaer, maka teori Chaer digunakan sebagai acuan.

## 2.4 Sociolinguistik

Sociolinguistik dapat dibagi atas dua bagian, yakni: a) mikro sociolinguistik yang berhubungan dengan kelompok kecil misalnya sistem tegur sapa, b) makro sociolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial (Pateda, 1987:5). *Sosio* adalah masyarakat dan *linguistik* adalah kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi) (Sumarsono, 2013:1). Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Rokhman, 2013:1).

Sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat (Nababan, 1984:2). Sedangkan Kridalaksana (1984:2) menjelaskan sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Fisman, pakar sociolinguistik yang andilnya sangat besar

dalam kajian sosiolinguistik, mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, sedangkan kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif. Jadi, sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa/dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik dan latar pembicaraan. Sedangkan sosiologi bahasa lebih berhubungan dengan faktor-faktor sosial, yang saling bertimbal balik dengan bahasa/dialek.

Sosiolinguistik dapat kita manfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika berbicara dengan orang tertentu. Jika kita adalah anak dalam suatu keluarga, tentu kita harus menggunakan ragam/gaya bahasa yang berbeda jika lawan bicara kita adalah ayah, ibu, kakak atau adik. Untuk menyapa ayah, ibu, kakak atau adik kita harus menggunakan kata sapaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara variasi bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Dengan demikian, peneliti memakai teori Kridalaksana sebagai acuan.

## **2.5 Pragmatik**

Pragmatik pada dasarnya sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud (makna eksternal) yang melatarbelakangi sebuah tuturan (Prayitno,

2017:42). Sejalan dengan itu, Rohmadi (2004:3) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan. Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari makna ujar disesuaikan dengan situasi tertentu. Menurut Nababan (dalam Sudaryat, 2009: 120) pragmatik berkenaan dengan penggunaan bahasa secara efektif dan wajar untuk komunikasi dalam situasi tertentu.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Rohmadi dan Wijana, 2011:4). Pragmatik dapat dipahami dari berbagai segi, antara lain 1) studi bahasa dalam komunikasi, khususnya penggunaan bahasa (hubungan antara unsur bahasa dengan konteks dan situasi), 2) masalah interpretasi (semantik) dan penggunaan tuturan pada dunia realita, 3) penggunaan dan pemahaman tindak ujar (*speech acts*) dan 4) pengaruh struktur kalimat karena hubungan pembicara-pendengar (penyapa-pesapa) (Djajasudarma, 2017:72).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dan bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi untuk mengungkapkan maksud. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menggunakan teori Rohmadi dan Wijana sebagai acuan.

## **2.6 Sosiopragmatik**

Sosiopragmatik merupakan salah satu dari dua sisi pragmatik, selain pragmalinguistik (Leech, 1983:10-11). Kedua disiplin pragmatik tersebut (pragmalinguistik dan sosiopragmatik) menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi dapat dikaji secara internal

(aspek pragmalinguistik) maupun eksternal (aspek sosiopragmatik). Kajian secara internal dilakukan terbatas terhadap struktur interen bahasa yang akan menghasilkan perian-perian bahasa, tanpa ada keterkaitan dengan masalah lain di luar aspek kebahasaan. Tentu, hal tersebut dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang berlaku di dalam bidang linguistik. Sementara itu, kajian eksternal akan membuahkan rumusan-rumusan atau kaidah-kaidah yang bergayut dengan penggunaan bahasa dalam segala kegiatan manusia dalam masyarakat. Karena itu, kajian ini tidak hanya menggunakan teori dan prosedur linguistik, tetapi juga dikaitkan dengan teori dan prosedur dari disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Misalnya kajian sosiopragmatik melibatkan disiplin ilmu sociolinguistik dengan pragmatik.

Konsep sosiopragmatik diawali dengan pemahaman mengenai sociolinguistik sebagai disiplin yang menghubungkan bahasa dengan masyarakat dan pragmatik sebagai disiplin yang mempelajari arti ujaran atau bahasa secara kontekstual (Yule, 1996:3). Artinya, bagaimana seseorang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sosial berdasarkan konteks keberadaannya. Sosiopragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi setempat dan kondisi-kondisi lokal yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa. Selain itu, sosiopragmatik merupakan suatu studi yang mengkaji tentang ujaran yang disesuaikan dengan situasi dalam suatu lingkungan tertentu.

Konsep tersebut ditegaskan Rahardi (2009:21) bahwa sosiopragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu. Konteks yang dimaksud adalah konteks sosial dan konteks sosietaI. Konteks



sosial adalah konteks yang timbul akibat munculnya suatu interaksi antaranggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Sementara itu, konteks sosietaI adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan dari anggota-anggota yang ada di dalam masyarakat dan budaya tertentu.

Sisi lain, kajian sosiopragmatik didasarkan pada prinsip kerjasama dan prinsip sopan santun, khususnya dalam kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi sosial yang berbeda, dan dalam kelas sosial yang berbeda. Hal ini berlatar belakang pada realitas adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi antarmanusia berlatar sosial dan budaya berbeda yang memungkinkan terjadinya pergeseran wujud dan maksud sebuah tuturan. Masyarakat sosial yang berbeda tentu berpeluang memiliki perbedaan interpretasi atau pemahaman terhadap makna suatu tuturan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiopragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia dan mempelajari arti ujaran atau bahasa secara kontekstual. Dengan demikian, peneliti memakai pendekatan sosiopragmatik sebagai acuan untuk mengkaji pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Teori sosiopragmatik yang peneliti gunakan adalah teori Rahardi (2009).

## **2.7 Bahasa Melayu Jambi**

Menurut Wibowo dkk. (1996:2) Bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa daerah merupakan pendukung kebudayaan Jambi serta lambang dan identitas daerah tersebut. Bahasa Melayu Jambi berfungsi pula sebagai media sastra rakyat yang pada umumnya diungkapkan melalui pantun, nyanyian, petatah-petitih, dan

cerita-cerita daerah Jambi. Menurut Husin dkk. (1986:2) Bahasa Melayu Jambi bukanlah bahasa daerah satu-satunya yang digunakan oleh penduduk Provinsi Jambi, tetapi terdapat pula beberapa bahasa lain dengan jumlah penutur yang cukup banyak. Bahasa daerah yang terdapat dalam wilayah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Melayu Jambi, yaitu salah satu dialek. Bahasa Melayu yang digunakan oleh penduduk Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung, dan sebagian penduduk Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo.
2. Bahasa Batin, yaitu bahasa yang digunakan oleh suku Batin yang mendiami Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Tebo.
3. Bahasa Penghulu, yaitu bahasa yang dipakai oleh orang Pengulu yang mendiami sebagian daerah Kabupaten Sarolangun, Bangko. Bahasa ini merupakan bahasa Melayu yang dapat pengaruh besar dari Minangkabau dan bahasa Batin.
4. Bahasa Kubu, yaitu bahasa yang digunakan oleh Suku Kubu. Suku Kubu ini merupakan bangsa yang masih terbelakang dan masih mengasingkan diri. Suku Kubu dikenal dengan sebutan suku Anak Dalam. Sebagian besar mereka masih hidup berkelana (Nomaden).
5. Bahasa Bajau, yaitu bahasa yang digunakan oleh suku Bajau. Orang Bajau, sama hal dengan orang Kubu, masih terbelakang dan hidup dan masih mengasingkan diri di hutan belantara di beberapa tempat dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung.
6. Bahasa Kerinci, yaitu bahasa yang digunakan oleh penduduk yang mendiami Kabupaten Kerinci.

Bahasa Melayu Jambi adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi digunakan sebagai alat komunikasi, untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulis. Misalnya dalam bertutur sapa dengan Ibu: *Mek* lah makan?. Kata sapaan "*Mek*" dalam ujaran ini dipakai untuk menyapa Ibu kandung. Penggunaan sapaan tersebut bermaksud untuk menyapa, menegur atau memulai percakapan dengan Ibu. Sapaan tersebut merupakan sapaan kekerabatan langsung hubungan darah. Secara Historis masyarakat Jambi termasuk kelompok pemakai bahasa Melayu. Pada kenyataannya, bahasa Melayu dipakai untuk berkomunikasi antarsuku dan warga masyarakat secara nonformal, juga dipakai sebagai alat komunikasi resmi yang sarat dengan nilai-nilai budaya, seperti dalam upacara pertunangan, dan pernikahan. Menurut Rahima (2002:1, dalam Jurnal Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 1, April 2019) fakta sosial menunjukkan bahwa bahasa Melayu juga dipakai di ranah formal yakni untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakatnya. Pemakaian bahasa tersebut diaplikasikan dalam berbagai lapisan masyarakat, tingkat strata sosial, adat istiadat, serta budaya setempat. Selain itu bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga harus dijaga dan harus dilestarikan sebaik-baiknya. Untuk menjaga dan melestarikan bahasa itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengenal lebih dalam dan lebih jauh bahasa itu, sebagai langkah penyelamatan dan pemeliharaannya dengan cara mencari sebanyak mungkin data, informasi, dan deskripsinya.

## **2.8 Pengertian Kata Sapaan**

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Menurut Kridalaksana (1978:14) kata sapaan ialah kata atau ungkapan yang dipakai dalam sistem tutur sapa. Pada dasarnya kata sapaan merupakan unsur bahasa yang paling penting dalam melakukan komunikasi, karena kata sapaan sangat berguna untuk memulai percakapan dalam suatu kegiatan komunikasi, baik itu dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya. Hal itu sejalan dengan fungsi penggunaan kata sapaan, yakni untuk menegur, menyapa bahkan memulai suatu pembicaraan dengan mitra tutur. Dengan adanya penggunaan kata sapaan dalam berkomunikasi, dapat diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Oleh karena itu, kata sapaan memiliki makna sosial yang penting. Kata sapaan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menempatkan posisi yang tepat. Dalam suatu masyarakat bahasa, kata sapaan terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses komunikasi itu, penyapa menggunakan kata sapaan, kata sapaan yang digunakan itu bergantung kepada hubungan antara penyapa dengan yang disapanya, termasuk di dalamnya kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Kata sapaan menjadi sebutan yang menandakan penghargaan terhadap derajat maupun martabat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Nababan (1988:138) menjelaskan kata sapaan merupakan kata atau istilah yang dipakai untuk menyapa lawan bicara. Sedangkan Kridalaksana (2008:214) mengungkapkan bahwa sapaan dapat diartikan sebagai morfem, kata atau frasa yang digunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan yang berbeda-beda dan berkaitan dengan sifat hubungan antara pembicara. Oleh karena itu,

adanya penggunaan kata sapaan tersebut, dapat diketahui kepada siapa tuturan ditujukan. Kata sapaan muncul ketika orang-orang melakukan komunikasi. Komunikasi berlangsung apabila terdiri dari dua orang atau lebih. Bentuk sapaan diberikan kepada lawan bicara yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara. Sapaan merupakan salah satu cara penyampaian maksud dari yang menyapa kepada yang disapa, baik secara lisan maupun tulis. Sapaan merupakan suatu sistem untuk menyampaikan maksud dan mempunyai peranan penting karena sistem penyapa yang berlaku dalam bahasa tertentu akan berbeda dengan sistem penyapa yang berlaku dalam bahasa lain, seperti bahasa tulis. Penggunaan kata sapaan tidak selalu sama dalam bertegur sapa, ketidak samaan kata sapaan ini dipengaruhi oleh status sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Tingkatan-tingkatan tersebut bisa terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, instansi pemerintah, swasta dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk kata sapaan yang diberikan kepada lawan bicara ini bisa berupa nama panggilan, gelar, kata ganti yang disesuaikan dengan konteks berbahasa.

Sejalan dengan Nababan, kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara (Chaer, 2011:107). Crystal (dalam Syafyahya, 2000:3) menjelaskan sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung. Kata sapaan ini tidak memiliki pembendaharaan tersendiri, akan tetapi kata sapaan ini memiliki penggunaan kata-kata nama diri dan nama kekerabatan. Misalnya kata sapaan kekerabatan "*Bah*" yang digunakan untuk menyapa atau memanggil kakak perempuan, seperti dalam contoh berikut ini :

Adik: “Bah, Mek ke mano?” artinya “Kakak, Ibu ke mana?”

Adik: “Bah dari mano?” artinya “Kakak dari mana?”

Dengan demikian yang dimaksud dengan kata sapaan dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan untuk menyapa, menegur lawan bicara, yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara dalam peristiwa berbahasa, kelangsungan peristiwa berbahasa dapat menentukan bentuk serta pemakaian kata sapaan apa yang digunakan. Sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Chaer, maka peneliti menggunakan teori Chaer sebagai acuan.

## **2.9 Jenis-jenis Kata Sapaan**

Kridalaksana (dalam Pateda, 1987:69) menemukan tujuh jenis kata sapaan yaitu: istilah kekerabatan, nama diri, nama profesi/jabatan, epitet, gelar, pronomina persona, dan kata seru. Untuk lebih jelasnya istilah-istilah yang ada di dalam ini akan dijelaskan pada bagian berikut:

### **2.9.1 Istilah Kekerabatan**

Istilah kekerabatan dalam suatu bahasa agaknya timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu lingkungan keluarga (Mahardi, 1988:87). Istilah kekerabatan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan identitas para kerabat, berkenaan dengan penggolongan kedudukan mereka dalam hubungan kekerabatan masing-masing. Dengan adanya istilah kekerabatan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut kedudukan, hak dan kewajiban dengan kerabat-kerabatnya dapat dilakukan secara mudah dan tertib sesuai dengan aturan yang berlaku (Widjaja, 1986:99).

Keragaman budaya dan bahasa yang dimiliki daerah-daerah di Indonesia mengikuti variasi-variasi kata sapaan yang digunakan dalam masyarakat, terutama

dalam istilah kekerabatan. Masing-masing daerah memiliki kata sapaan dalam istilah kekerabatan sendiri serta makna sosial yang khas. Kata sapaan dalam istilah kekerabatan ini dipergunakan untuk menyapa anggota yang berada dalam sebuah keluarga. Yang termasuk anggota keluarga inti biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Namun masyarakat tersebut rupanya tidak terhindari dari tanggung jawab menampung keluarga dekatnya seperti kakek, nenek, kemenakan dan sebagainya, apabila diperlukan (Mansur dkk, 1988:30).

Kekerabatan merupakan suatu lembaga yang bersifat umum dalam masyarakat yang memainkan peranan penting dalam aturannya tingkah laku, unsur-unsur dari kekerabatan ialah keturunan dan perkawinan. Unsur-unsur ini merupakan suatu sistem yang mengatur penggunaan kata sapaan dalam kekerabatan dan dapat dilihat pada pola tingkah laku dan sikap para anggota keluarga. Khusus mengenai kekerabatan, dapat dibedakan mengapa seseorang disebut berkerabat. Pertama, karena pertalian darah, dan kedua, karena pertalian perkawinan. Dengan istilah lain dikatakan bahwa pertalian pertama merupakan pertalian langsung, sedangkan yang kedua pertalian tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa kekerabatan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan identitas para kerabat, berkenaan dengan penggolongan kedudukan mereka dalam hubungan kekerabatan, seseorang dapat dikatakan berkerabat karena ada pertalian darah dan perkawinan. Dari kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Widjaja, maka peneliti menggunakan teori Widjaja sebagai acuan.

### **2.9.2 Nama Diri**

Chaer (1988:136) menjelaskan kata sapaan nama diri biasanya digunakan terhadap orang-orang yang sudah akrab serta berusia sebaya atau lebih muda. Menurut Palmer dalam *Semantics: Second Edition*, (1981:129, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 8, Mei 2019:51-55) nama disebut sebagai *proper nouns* yang bisa digunakan sebagai nama orang, aspek, dan benda yang memiliki makna tertentu. Nama memiliki tiga arti, yakni 1) kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang), 2) gelar, sebutan, 3) kemahsyuran, kebaikan (keunggulan), kehormatan (KBBI, 2007:773). Mengenai cara dan maksud pemberian nama diri kepada seseorang berbeda-beda menurut tradisi setiap kelompok masyarakat, seperti kata sapaan dalam Bahasa Melayu Jambi, setiap orang hanya menerima satu nama diri yang diberikan sejak lahir (nama kecil) dan dipertahankan sampai dewasa. Nama diri itulah yang selalu dipakai untuk dikenal, disapa, dan dipanggil.

Nama diri adalah sesuatu bentuk identitas yang melekat pada seseorang/nama orang (Kridalaksana, 2008:161). Identitas tersebut biasanya menunjukkan penanda dari jenis kelamin seseorang. Penggunaan nama diri dalam bentuk kata sapaan biasanya digunakan untuk seseorang yang telah akrab dengan penyapa, berusia sebaya atau orang yang jauh lebih muda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nama diri adalah suatu bentuk identitas yang pada seseorang atau nama seseorang yang diberikan sejak lahir dan dipertahankan hingga dewasa, nama itulah yang akan dipakai untuk dikenal, disapa, dan dipanggil. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, maka peneliti menggunakan teori Kridalaksana sebagai acuan.

### **2.9.3 Nama Profesi atau Jabatan**



Prayitno dan Erman Amti (2013:338) menjelaskan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Syafyaha dkk. (2000:136-137) menjelaskan sapaan berdasarkan profesi biasanya menggunakan kata berikut. Guru adalah sapaan untuk yang mengajar, baik di sekolah maupun di masjid. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu (KBBI edisi V). Sedangkan jabatan merupakan suatu jenjang urutan yang menduduki atau dipegang baik kedudukan dalam masyarakat maupun dalam pemerintahan atau organisasi sesuai dengan fungsi yang dijabat (KBBI edisi V).

Kata sapaan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang menandai perbedaan struktur dan peran penyapa dalam komunikasi jabatan yang dipangku seseorang (Sari, 2008:10). Pembahasan pada bagian ini meliputi kata sapaan yang menggunakan nama- nama dalam profesi atau jabatan yang ada dalam masyarakat maupun dalam pemerintahan. Misalnya, pak guru, ibu guru, pak camat, pak lurah, dan pak kades.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa nama profesi atau jabatan adalah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki profesi atau jabatan. Misalkan bu guru, pak guru, pak camat dan pak kades. Senada dengan pendapat Sari, maka peneliti menggunakan teori Sari sebagai acuan.

#### **2.9.4 Epitet**

Moeliono (2007:306) menjelaskan epitet sebagai kata yang ditambahkan pada nama seseorang untuk memberikan sifat khas, seperti julukan atau alias (nama samaran). Sejalan dengan pendapat Moeliono, menurut Keraf (2002:141) epitet merupakan semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Epitet juga digunakan terbatas karena walaupun muncul pada konteks keluarga dan nonkeluarga, tidak muncul pada setiap situasi. Epitet adalah kata sapaan yang mengandung makna khusus yang menjelaskan sifat, hubungan atau keadaan penyapa, hubungan kasih sayang, hubungan persahabatan, julukan, dan sindiran. Sebagai contoh epitet yang menjelaskan hubungan kasih sayang (Lenjeh, Kolop, Tolul, Supek, Sialus), dan julukan (Etam, Teh, Neng, Mok, Cik, Ndek). Sedangkan menurut Nurdin dkk (2004:25) epitet adalah gaya bahasa berwujud seseorang atau sesuatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa epitet adalah kata yang mengandung makna khusus yang menjadi suatu ciri dari dari seseorang. Dari kesimpulan tersebut, sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Mioeliono dan Keraf, maka peneliti menggunakan teori Moeliono dan Keraf sebagai acuan.

### **2.9.5 Gelar**

Evans-Pritchard (1964, dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) menjelaskan nama dan gelar dalam sapaan merupakan faktor yang sangat penting dalam berbahasa, karena dapat menunjukkan posisi seseorang, karena dapat menunjukkan posisi sosial seseorang dalam hubungannya dengan orang lain di sekitarnya, sehingga nama dan gelar tersebut bisa menunjukkan status sosial seseorang. Gelar adalah sebutan kehormatan atas dasar

kebangsawanan atau keilmuan yang diberikan kepada seseorang (Moeliono, 2007:344). Jenis gelar yang digunakan oleh masyarakat mencakup beberapa gelar adat dan gelar keturunan kaum bangsawan yang dianggap terhormat dalam masyarakat (Muhammad, 2008:15-20).

Gelar adalah sebutan kehormatan, kebangsawanan atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang (KBBI edisi V). Gelar tersebut diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang dianggap berjasa bagi lingkungannya, baik dari segi sejarah terbentuknya suatu kelompok masyarakat maupun sesuatu yang diberikan kepada masyarakat demi kemajuan dan kemakmuran masyarakat tersebut. Untuk memudahkan penggunaan kata sapaan yang diberikan, kata sapaan disesuaikan dengan gelar yang dimiliki seseorang dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa gelar adalah sebutan kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang dianggap terhormat dan berjasa oleh masyarakat baik dari segi sejarah terbentuknya suatu kelompok masyarakat maupun sesuatu yang diberikan kepada masyarakat demi kemajuan dan kemakmuran masyarakat tersebut. Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Muhammad, maka peneliti menggunakan teori Muhammad sebagai acuan.

#### **2.9.6 Pronomina Persona**

Pronomina persona yaitu pronomina yang menunjuk kategori persona seperti saya, ia, mereka, dsb (Kridalaksana, 2008:201). Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang (Alwi dkk. 2003:249). Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Pronomina yang dibahas dalam bagian ini mengenai pronomina persona kedua seperti engkau, kamu dan anda. Dalam kata sapaan kata kamu, engkau dan anda dianggap tidak sopan ketika berinteraksi dengan lawan bicara yang lebih tua.

Kata kamu dan engkau tidak bisa digunakan semauanya saja dan oleh siapa saja kepada siapa saja. Seorang anak tidak dapat menggunakan pronomina kamu terhadap orang tuanya atau gurunya. Namun, dapat digunakan terhadap kawan karibnya (Chaer, 2003:83). Alwi, dkk. (2003:253-254) mengkategorikan jenis persona kedua dalam bentuk tunggal dan bentuk jamak. Persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni engkau, kamu, anda, dikau, kau- dan -mu. Pada bentuk persona kedua jamak, terdapat dua macam bentuk: (1) kalian dan (2) persona kedua ditambah dengan kata sekalian: Anda sekalian atau kamu sekalian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pronominal persona adalah pronominal yang dipakai untuk mengacu pada orang, pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Sejalan dengan pendapat Alwi dkk, maka peneliti menggunakan teori Alwi dkk sebagai acuan.

### **2.9.7 Kata Seru**

Menurut Kridalaksana (2008:112) kata seru merupakan kata atau frase yang dipakai untuk mengawali seruan. Seseorang dalam mengawali seruan dengan menggunakan kata sapaan. Misalnya: “Bah, nak ke mano?” artinya “Kakak, mau ke mana?”. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, menurut Moeliono (2007:860) kata seru adalah kata yang digunakan untuk memberikan seruan dan menekankan sesuatu yang dipentingkan. Sementara itu, menurut Chaer

(2011:193) kata seru adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin, misalnya perasaan kaget, terharu, kagum, marah atau sedih. Kata seru digunakan untuk menegaskan perasaan. Sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat ekspresi diri untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata seru adalah kata yang digunakan untuk mengawali seruan dan menekankan sesuatu yang dipentingkan. Dari kesimpulan tersebut, sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Kridalaksana dan Moeliono, maka peneliti menggunakan teori Kridalaksana dan Moeliono sebagai acuan.

### **2.10 Bentuk Kata Sapaan**

Menurut Wardhaugh (1986, dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) dalam memilih bentuk sapaan, penutur dapat menggunakan gelar (*title*), nama depan (*first name*), nama belakang (*last name*), nama panggilan (*nickname*) atau gabungan antara bentuk-bentuk tersebut. Tripp (1972, dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) menjelaskan pemilihan bentuk-bentuk sapaan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: kedewasaan seseorang, situasi status yang ditandai (*status-marked-situation*), hubungan antar nonkerabat, pangkat (*rank*), dan seperangkat identitas (*identity set*), misal: gelar jabatan atau gelar kehormatan.

Bentuk sapaan merupakan bentuk kebahasaan yang didalamnya dikenal adanya tingkatan penggunaan sapaan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sugono (dalam Ridha dan Agustin, 2015:271) yang menyatakan bahwa sapaan adalah kata atau frase untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan dapat berbeda-beda

menurut sifat hubungan diantara pembicaraannya, misalnya Ibu, Saudara. Sapaan dapat dikaitkan dengan sebutan dan nama. Sebutan yang dimaksud ialah sesuatu yang dapat disebut atau disebutkan, panggilan, gelar, misalnya Bak, Mek, Bah, Mbok, Dek. Lain halnya yang dimaksud dengan nama ialah kata untuk menyebut atau memanggil seorang penutur berdasarkan namanya. Brown dan Ford dalam tulisannya yang berjudul *Address in American English* yang dikutip oleh Irmayani (2004:5) menyatakan bahwa dalam interaksi seorang penutur menggunakan pilihan bentuk linguistik berdasarkan hubungan antara penutur dan mitra tutur berdasarkan rasional. Mereka menggunakan kata sapaan berupa pilihan nama yang sifatnya resiprokal atau gelar diikuti nama terakhir. Resiprokal hubungan yang tidak simetris ditemukan apabila terdapat perbedaan usia atau status sosial. Selain itu, beberapa hal lain yang dapat mempengaruhi hubungan itu, misalnya hubungan keakraban atau kedekatan antara penutur dengan mitra tutur.

Dalam interaksi sosial dikenal adanya penggunaan bentuk sapaan. Bentuk sapaan merupakan bentuk kebahasaan. Bentuk sapaan yang digunakan oleh pemakai bahasa dalam komunikasi lisan berkaitan erat dengan sistem kata ganti orang yaitu kata sapaan. Bentuk sapaan yang digunakan oleh penuturnya dalam komunikasi lisan di dalamnya dikenal adanya tingkatan-tingkatan penggunaan sapaan. Tingkatan dalam penggunaan sapaan diarahkan untuk membedakan sapaan itu ditujukan, misalnya sapaan ditujukan terhadap orang yang lebih muda, sebaya, atau orang yang lebih tua. Selain itu, dapat dilihat dari hubungan kedekatan dan status sosial penutur maupun mitra tuturnya. Dari situlah, akan adanya perbedaan dalam penggunaan sapaan. Kata sapaan dapat digunakan dalam

setiap bidang kehidupan dan struktur sosial masyarakat sehingga kata sapaan yang digunakan menjadi bervariasi atau beraneka ragam.

Berkaitan dengan penggunaan kata sapaan yang digunakan dalam suatu kegiatan komunikasi, seseorang cenderung memunculkan perbedaan bentuk dalam penggunaannya, misalnya sapaan Bak, Mek, Bah, Mbok, Dek, nama orang, dan lain sebagainya. Bentuk sapaan ditentukan melalui beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi, usia, jenis kelamin, status sosial, serta kedekatan antara penutur dengan mitra tutur sehingga dapat memicu akan adanya variasi sapaan yang digunakan dalam masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang luas akan terjadi proses interaksi sosial dengan berbagai macam penutur sehingga bahasa yang digunakan dalam komunikasi akan beragam atau bervariasi dan penggunaan sapaan juga akan memunculkan perbedaan bentuk. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (2010:61) bahwa wujud bahasa itu sangat bervariasi karena penutur bahasa yang banyak dan heterogen.

Berkaitan dengan bentuk kata sapaan, Kridalaksana (dalam Pateda, 1987:69) menjelaskan bahwa kata sapaan ialah kata atau ungkapan yang dipakai dalam sistem tutur sapa. Adanya kata sapaan ini, mempengaruhi pula kata yang digunakan pada orang yang telah dewasa, maka kata itu dapat disesuaikan dengan cara kedewasaan. Penggunaan bentuk sapaan dapat berpengaruh pada kata dan cara pengungkapannya. Dengan demikian, bentuk sapaan harus disesuaikan dengan beberapa faktor yang ada (Pateda, 1987:69). Faktor-faktor itu meliputi faktor usia, jenis kelamin, dan faktor sosial, serta hubungan kekerabatan yang mengarah pada hubungan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Perbedaan tersebut, diarahkan untuk membedakan antara sapaan terhadap seseorang yang

lebih muda, sebaya, atau lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari status sosial serta kedekatan antara penutur dengan mitra tutur sehingga bentuk sapaan dapat digunakan pada orang yang sudah kenal maupun tidak dengan maksud tertentu. Dengan demikian bentuk sapaan dapat dibedakan sebagaimana penjelasan berikut ini:

### **2.10.1 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Kelamin**

Aspek pembeda kebahasaan yang tidak selalu ada dalam bahasa, yaitu jenis kelamin. Menurut penelitian memang ada sejumlah perbedaannya antara masyarakat tutur laki-laki dengan tutur perempuan (Sumarsono dan Partana, 2002:98). Meskipun tidak tajam perbedaannya, namun tetap akan terlihat perbedaan baik yang berhubungan dengan suasana pembicaraan, topik pembicaraan maupun pemilihan kata yang digunakan (Pateda, 1987:57). Bentuk sapaan juga mengalami perbedaan antara masyarakat tutur laki-laki dengan tutur perempuan.

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat menentukan bentuk sapaan yang digunakan. Sapaan untuk laki-laki akan sangat berbeda dengan sapaan untuk perempuan (Irmayani, 2004:11). Berdasarkan kriteria tersebut, akan mendapatkan perbedaan bahasa lisan yang digunakan oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan. Oleh karena itu, penggunaan sapaan antara laki-laki dan perempuan juga mengalami perbedaan. Penggunaan bentuk sapaan pada laki-laki, misalnya Bak, Wo, Cik, Do, dll. Bentuk sapaan untuk perempuan, misalnya Mek, Bah, Mbok, Dayu, Pek, dll. Dari beberapa perbedaan tersebut, namun ada beberapa sapaan yang dapat digunakan untuk laki-laki maupun perempuan misalnya Kak, Dek, dll.



Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan dari segi kelamin antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, walaupun perbedaannya tidak banyak namun tetap terlihat perbedaannya. Contohnya bentuk kata sapaan pada laki-laki Bak, Do, Wo dll. Bentuk sapaan pada perempuan Mek, Bah, Mbok dll.

### **2.10.2 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Usia**

Usia dapat mempengaruhi bahasa seseorang, semakin tinggi umur seseorang semakin banyak kata yang dikuasainya, baik pemahamannya dalam stuktur bahasa, dan baik pelajarannya (Pateda, 1987:61). Selain itu, faktor usia merupakan salah satu rintangan sosial yang membedakan antar kelompok manusia. Kelompok manusia tersebut akan memunculkan timbulnya dialek sosial yang dapat memberikan warna tersendiri dalam kelompok tersebut.

Usia akan mengelompokkan masyarakat menjadi kelompok kanak-kanak, remaja, dan dewasa (Sumarsono dan Partana, 2002:135). Ditinjau dari segi usia penuturnya, bentuk sapaan dapat dilihat dari tuturan yang digunakan dalam sehari-hari baik dari suasana formal maupun informal. Suasana formal dapat digunakan dalam kedinasan, untuk menyapa orang yang dihormati, kepada pimpinan, atau untuk menyapa orang yang baru dikenal dan usianya lebih tua dari penutur. Lain halnya dengan sapaan suasana informal, sapaan informal dapat digunakan untuk menyapa teman akrab, sebaya atau orang yang lebih muda dari usia penutur sehingga penggunaan sapaan dalam hal ini kurang diperhatikan. Usia merupakan salah satu faktor penentu dalam penggunaan sapaan karena sapaan untuk orang tua akan berbeda dengan sapaan seseorang yang usianya sebaya atau muda. Oleh sebab itu, penutur harus dapat menggunakan sapaan yang sesuai

dengan usia lawan tutur. Apabila penutur salah menggunakan sapaan yang sesuai dengan usia lawan bicara, maka akan dianggap orang yang tidak sopan atau tidak tahu aturan dalam bermasyarakat, misalnya sapaan untuk sebaya digunakan untuk orang tua atau sebaliknya (Irmayani, 2004:18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan dari segi usia dapat mempengaruhi bahasa seseorang, semakin tinggi umur seseorang semakin banyak kata yang dikuasainya, baik pemahamannya dalam struktur bahasa, dan baik pelajarannya, usia salah satu faktor penentu dalam penggunaan sapaan karena sapaan untuk orang tua akan berbeda dengan sapaan seseorang yang usianya sebaya atau muda.

### **2.10.3 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Status Sosial**

Status sosial juga dapat mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pateda (1987:58-59) mengatakan bahwa yang dimaksud status sosial adalah kedudukannya mengacu pada tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Lain halnya dengan yang dikatakan oleh Sumarsono dan Partana (2002:43) bahwa kelas sosial mengacu kepada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan seperti ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kedudukan, kasta, dan sebagainya.

Soekanto (1993:239) menjelaskan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang

lain, dalam arti lingkungan pergaulnya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Tingkat pendidikan akan menyebabkan pemilihan dalam jenis pekerjaan. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan juga dapat menyebabkan adanya variasi bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan tercermin pada jumlah kosa kata yang dikuasai, pemilihan kosa kata yang dipergunakan, kosa kata yang dihubungkan dengan kata-kata, dan cara pengungkapannya. Selain itu, berdasarkan pekerjaan juga akan menimbulkan perbedaan dalam berkomunikasi, misalnya bahasa antara sesama pejabat akan berbeda dengan petani ataupun pedagang. Bahasa lisan berdasarkan pekerjaan dapat memperlihatkan formalitas pembicaraan dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi sikap berbicara dan cara pengungkapan kalimat (Pateda, 1987:34-35).

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan dari segi status sosial dapat mempengaruhi kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi, tingkat pendidikan dapat menyebabkan variasi bahasa dalam bertutur sapa.

#### **2.10.4 Bentuk Kata Sapaan dari Segi Keekerabatan**

Istilah keekerabatan yang digunakan dalam pembahasan ini yaitu mengarah kepada hubungan keakraban atau kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Kata sapaan keekerabatan berkaitan erat dengan keekerabatan yang ada di dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah (Widjaja, 1986:8-9). Kata sapaan keekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan (Muzamil, 1997:44). Selain itu Lowie (Mansyur, 1988:16) menjelaskan bahwa keekerabatan adalah hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan saudara-saudaranya atau keluarganya.

Berbeda dengan itu pendapat di atas, Rahardi (2004:41) menjelaskan bahwa penggunaan kata sapaan tidak selalu menunjukkan adanya hubungan kekeluargaan antara penyapa dan tersapa, misalnya sapaan bapak atau ibu tidak selalu digunakan untuk menyapa orang tua dari penyapa. Akan tetapi, kata sapaan tersebut digunakan karena mitra tutur pantas untuk disapa dengan kata sapaan bapak ataupun ibu. Hal ini menunjukkan bahwa makna sebuah kata telah mengalami perluasan makna.

Seiring dengan ungkapan itu, Aziziah (2008:59) juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan tutur sapa juga mengalami perluasan makna, misalnya penggunaan kata sapaan dengan istilah kekerabatan, seperti adik, mbak, bapak, atau ibu tidak hanya digunakan untuk menegur orang yang memiliki hubungan darah saja, namun juga untuk orang-orang yang tidak memiliki hubungan darah. Bila ditinjau dari aspek kekerabatan, maka penggunaan sapaan yang digunakan penutur memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Dengan demikian kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk bertutur sapa terhadap anggota keluarga yang mengarah pada pertalian antara satu dengan yang lain, didasarkan dengan hubungan darah serta hubungan perkawinan. Kamal (Depdikbud, 1990:18) membagi kata sapaan kekerabatan menjadi dua, yaitu kata sapaan persaudaraan langsung dan kata sapaan persaudaraan tak langsung.

#### **2.10.4.1 Kata Sapaan Persaudaraan Langsung**

Kata sapaan persaudaraan langsung adalah kata sapaan untuk menyapa kaum kerabat yang mempunyai hubungan persaudaraan langsung yang disebabkan oleh hubungan darah. Hubungan persaudaraan langsung adalah

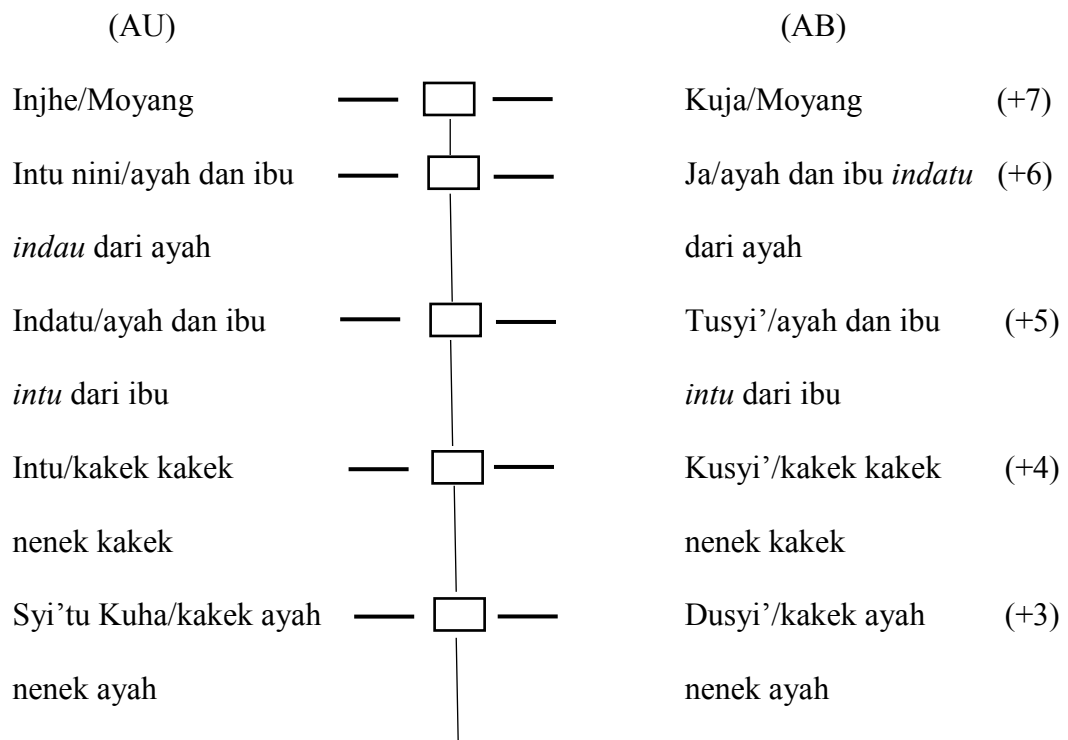
hubungan yang disebabkan oleh silsilah keturunan (Muzamil, 1997:44). Misalnya, kata sapaan yang dipakai untuk menyapa orang tua perempuan kata sapaannya adalah Mak/Mek, kata sapaan yang dipakai untuk menyapa orang tua laki-laki kata sapaannya adalah Bak.

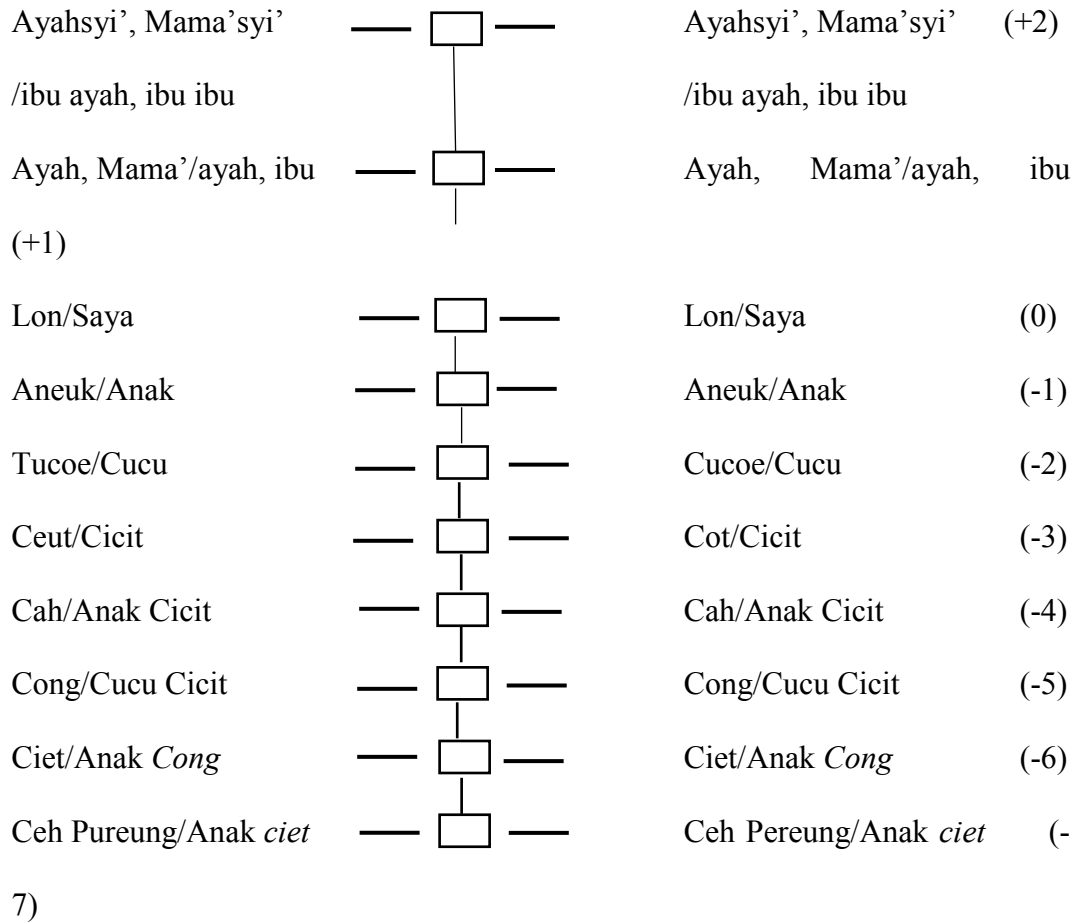
Sedangkan menurut Irmayani (2004:32) sapaan terhadap kerabat langsung itu ada dua jenis, yaitu terhadap kerabat yang berurutan dan kerabat yang tidak berurutan. Keekerabatan berurutan dalam keluarga adalah keekerabatan yang dimulai dari urutan Datuk/Nenek Tue, Uyak Laki/Tina, Datok/Nenek, Uwak/Umak, Cucu Lelaki Betina, Cicit, dan Antah. Sedangkan kerabat yang tidak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek, maupun satu kakek, misalnya Mbok, Adek, Pak Along, Mak Usu, Pak We, Pak Mude, Pupuan dan Kemenakan. Sejalan dengan pendapat Irmayani, menurut Suharyanto (2008:17) keekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal. Dalam hubungan vertikal terdapat 2 bagian yakni: generasi vertikal atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), [+3] (moyang), [+4] (nenek moyang), generasi vertikal bawah [-1] (anak), [-2] (cucu), [-3] (cicit), [-4] (piut). Sedangkan terhadap hubungan generasi horizontal terdapat: [1] (antarsaudara kandung), [2] (antarsaudara sepupu), [3] (antarsuami istri), dan [4] (antaripar).

Untuk lebih jelas, istilah-istilah keekerabatan digambarkan dalam bentuk bagan. Ada dua bagan yang menunjukkan hubungan vertikal dan sekaligus menunjukkan persamaan dan perbedaan istilah Aceh Utara dan Aceh Besar, dan menunjukkan hubungan horizontal (Mansur dkk, 1988:26).

### BAGAN 1

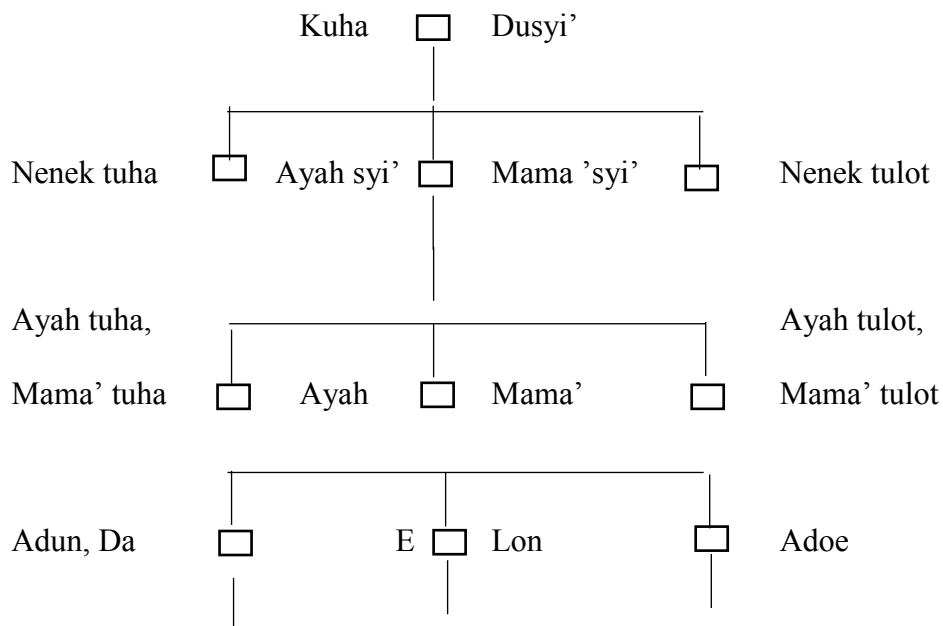
#### Garis Keturunan Masyarakat Aceh Secara Vertikal

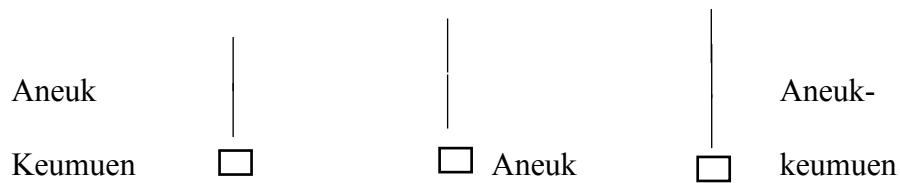




**BAGAN 2**

**Garis Keturunan Masyarakat Aceh Secara Horizontal**





## Keterangan:

Kuha	= Kakek Ayah, Nenek Ayah
Dusyi'	= Kakek Ayah, Nenek Ayah
Ayah syi'	= Ayah Ayah, Ayah Ibu
Mama 'syi'	= Ibu Ayah, Ibu Ibu
Ayah	= Ayah, Bapak
Mama'	= Ibu
E	= Ego
Lon	= Saya
Aneuk	= Anak
Nenek tuha	= Kakak Laki-laki dan Perempuan Kakek
Nenek tulot	= Adik Laki-laki dan Perempuan Nenek
Ayah tuha	= Kakak Laki-laki Bapak, Kakak Laki-laki Ibu
Mama' tuha	= Kakak Perempuan Bapak, Kakak Ibu
Ayah tulot	= Adik Laki-Laki Bapak, Adik Laki-laki Ibu
Mama' tulot	= Adik Perempuan Bapak, Adik Perempuan Ibu
Adun, Da	= Kakak Laki-laki
Adoe	= Adik Laki-laki, Adik Perempuan
Aneuk keumuen	= Kemenakan Laki-laki
Aneuk keumuen	= Kemenakan Perempuan



Urutan nomor 1, 2, dan 3, dilihat dari E (ego) adalah urutan antara sepupu pertama, kedua, dan ketiga (Mansur, 1988:29).

Jadi dapat disimpulkan kata sapaan persaudaraan langsung adalah kata sapaan untuk menyapa kerabat yang ada hubungan pertalian langsung yang memiliki hubungan darah secara berurutan dan tak berurutan. Dari kesimpulan tersebut, sejalan dengan pendapat Irmayani, maka peneliti menggunakan teori Irmayan sebagai acuan

#### **2.10.4.2 Kata Sapaan Persaudaraan Tak Langsung**

Kata sapaan persaudaraan tak langsung adalah kata sapaan untuk menyapa kerabat yang mempunyai hubungan persaudaraan, yang disebabkan oleh hubungan perkawinan. Menurut Suharyanto dkk. (2008:8) kekerabatan perkawinan terdapat dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan pihak perkawinan. Sejalan dengan pendapat Suharyanto, Irmayani (2004:8) menjelaskan kekerabatan perkawinan merupakan sistem yang membina ikatan kelompok yang terjalin karena perkawinan, dalam kekerabatan menunjukkan kedudukan para anggota, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun perkawinan. Orang-orang tersebut kalau tidak terikat oleh perkawinan tidak mempunyai hubungan keluarga sama sekali. Misalnya, kata sapaan untuk menyapa suami, kata sapaan untuk menyapa istri, kata sapaan untuk menyapa mertua laki-laki, kata sapaan untuk menyapa mertua perempuan, kata sapaan untuk menyapa kakak ipar dan adik ipar.

Menurut Irmayani (2004:43) *laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras*, dan *besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung,

yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan. Dalam perkawinan secara otomatis dua keluarga melebur menjadi menjadi satu dan membentuk beberapa istilah tersendiri dalam bahasa melayu Jambi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kata sapaan persaudaraan tak langsung adalah kata sapaan untuk menyapa kekerabatan yang mempunyai hubungan akibat perkawinan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irmayani, maka peneliti menggunakan teori Irmayani sebagai acuan.

#### **2.10.5 Bentuk Kata Sapaan Nonkekerabatan**

Manusia hidup berkelompok dan saling mengadakan hubungan satu sama lain sebagai anggota dalam masyarakat. Meskipun mereka kadang-kadang tidak menyadari bahwa mereka adalah anggota dari suatu kelompok atau masyarakat, namun setidaknya manusia bisa berfikir dan bertindak dengan cara-cara yang ditentukan dalam masyarakat, itulah sebabnya mengapa norma-norma yang ada dalam masyarakat serta tata krama mereka junjung tinggi dalam masyarakat. Menurut Sulaiman (2008:11) Kata sapaan nonkekerabatan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu kata sapaan dalam masyarakat umum, kata sapaan dalam agama, kata sapaan dalam profesi atau jabatan, dan kata sapaan dalam adat.

##### **2.10.5.1 Kata Sapaan dalam Masyarakat Umum**

Kata sapaan dalam masyarakat umum adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang tidak mempunyai hubungan keluarga (Sulaiman, 2018:12). Kata sapaan ini sifatnya tidak resmi dan tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun dalam jabatan resmi. Menurut Syafyahya dkk. (2000:128-129) setiap kecamatan memiliki

kekhususan masing-masing. Selain keberagaman sapaan, daerah Kabupaten Tebo juga memiliki sapaan secara umum yang terdapat pada semua kecamatan. Sapaan dalam masyarakat dibedakan menjadi sapaan untuk orang yang lebih tua, sapaan untuk orang yang lebih muda, sapaan untuk sebaya dan sapaan untuk orang yang belum dikenal. Misalnya sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau sebaya dengan kakak kandung dipakai sapaan “Bah/Mbok”.

Sabar : “Apo nan Bah bawak tu?” artinya “Apa yang Kakak bawa itu?”

Maka dapat disimpulkan bahwa kata sapaan dalam masyarakat umum adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan, yaitu untuk menyapa orang yang lebih tua, lebih muda dan orang yang baru dikenal.

#### **2.10.5.2 Kata Sapaan dalam Agama**

Dalam hal keagamaan khususnya umat Islam, terdapat juga kata sapaan untuk orang yang mendalami agama Islam, baik itu pengajaran melalui pengajian, berdakwa dan sebagainya. Muzamil (1997:72) mengatakan bahwa kata sapaan keagamaan adalah kata sapaan yang dipergunakan untuk menyapa orang-orang yang sedang dalam suasana keagamaan, misalnya di masjid atau dalam pertemuan keagamaan lainnya. Selanjutnya Syafyahya (2000:12) mendefinisikan kata sapaan keagamaan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja di dalam agama. Sapaan dalam keagamaan tidak banyak kita temukan dalam bahasa melayu Jambi. Laki-laki yang menjadi pemimpin agama disebut Pak Imam atau Pak Ustaz, sedangkan untuk perempuan adalah Bu Usatazah, Bu Guru (Irmayani, 2004:53).

Jadi dapat disimpulkan kata sapaan dalam agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang bekerja dalam agama dan orang yang mendalami agama, seperti Bu Guru, Pak Ustaz, dan Pak Imam.

#### **2.10.5.3 Kata Sapaan dalam Profesi dan Jabatan**

Yamin (2007:3) menjelaskan profesi adalah seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Kata profesi identik dengan dengan keahlian. Kata sapaan dalam profesi atau jabatan adalah kata sapaan yang mengikat unsur-unsur bahasa, yang menandai perbedaan struktur dan peran partisipan dalam komunikasi jabatan dipangku seseorang (Sari, 2008:10). Faktor perbedaan jabatan atau pekerjaan dapat membentuk bermacam-macam sapaan. Menurut Syafyahya dkk (2000:136-137) sapaan berdasarkan profesi biasanya menggunakan kata berikut. Guru adalah sapaan untuk yang mengajar, baik di sekolah maupun di masjid. Orang yang bekerja sebagai guru, bidan, mantri, camat, bupati, kepada desa dan lain-lain akan disapa menurut pekerjaan atau jabatan masing-masing. Misalnya “Pati dari mano?” artinya “Bapak Kepala Desa dari mana”.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan kata sapaan dalam profesi dan jabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki profesi dan jabatan tertentu di daerah Desa Teriti. Sejalan dengan pendapat Yamin, maka peneliti menggunakan teori Yamin sebagai acuan.

#### **2.10.5.4 Kata Sapaan dalam Adat**

Adat merupakan suatu kebiasaan yang telah dipakai dari nenek moyang dahulu dan masih dipakai sampai sekarang (Agus, 2004:21). Kebiasaan yang dimaksud adalah norma-norma yang berwujud aturan, tingkah laku yang berlaku

dalam masyarakat yang dipakai secara turun temurun. Menurut Alwi (2001:7) adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem. Berbeda dengan pendapat Alwi, Menurut Mukti (1994:45) adat merupakan pencerminan kepribadian suku bangsa dalam suatu wilayah tertentu, dan merupakan pengalaman jiwa masyarakat yang bersangkutan secara turun temurun. Bahasa merupakan alat yang paling vital dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, bahasa merupakan salah satu sarana untuk menjalankan adat. Bahasa dalam adat, tidak sama dengan bahasa dalam bidang lain. Hal itu dapat dilihat pada kata sapaan yang digunakan oleh seseorang yang menekuni bidang adat, berbeda dengan orang yang menekuni bidang lainnya. Kata sapaan untuk orang yang menekuni bidang adat, misalnya ninik mamak, tuo tengganai, cerdas pandai.

Jadi dapat disimpulkan kata sapaan dalam adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang menekuni adat yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

### **2.11 Fungsi Kata Sapaan**

Menurut Biber dkk (1999, dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) kata sapaan memiliki dua fungsi, yaitu untuk menandai lawan tutur dan mempertahankan hubungan sosial antarpener. Kata sapaan yang terletak diawal kalimat biasanya berfungsi untuk menandai lawan tutur, sedangkan kata sapaan yang terletak diakhir kalimat biasanya berfungsi mempertahankan hubungan sosial antarpener. Fungsi sapaan pada dasarnya sama dengan fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2010:62). Hal ini sejalan

dengan fungsi sapaan yakni untuk menegur, menyapa, bahkan memulai suatu pembicaraan dengan mitra tutur baik yang dikenal maupun tidak. Sapaan hampir selalu digunakan dalam berkomunikasi meskipun sebagian besar pemakai bahasa tidak menyadari betapa pentingnya penggunaan sapaan, akan tetapi secara naluri setiap pembicara akan melakukan komunikasi secara jelas dan sapaan hampir selalu digunakan karena penggunaan sapaan dapat dijadikan tolak ukur dalam memulai suatu pembicaraan dengan seorang yang dikenal maupun tidak.

Menurut Jakkobson (Riegel dkk, 2009 dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) *apostrophe* atau sapaan mempunyai fungsi konotatif apabila penutur menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu dan juga fungsi fatik apabila penutur sekedar ingin menunjukkan ada hubungan atau menjalin kontak dengan mitra tutur. Sedangkan menurut Kartomihardjo (dalam Rahayu, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 19, No. 2, Oktober 2014:141-153) salam dan sapaan dapat memiliki dua fungsi, yaitu: 1) sebagai tanda bahwa kita memperhatikan orang yang kita sapa, suatu tanda masih adanya hubungan, bagaimanapun erat dan jauhnya antara penyapa dan yang disapa. 2) sebagai alat yang mengontrol interaksi. Di dalam berbagai masyarakat dapat dilihat bahwa orang yang memiliki status sosial lebih tinggi biasanya memiliki hak untuk mengontrol interaksi, dengan memilih sapaan sesuai dengan ragam yang dikehendaki, sedangkan orang yang berstatus sosial lebih rendah mengikuti kehendaknya.

Berbeda dengan Kartomihardjo, Carter dan McCarthy (2006, dalam jurnal Etnolingual, Vol. 1, No. 1, April 2017: 1-14) memiliki pandangan bahwa fungsi kata sapaan tidak hanya ada dua, melainkan ada 6 fungsi, yaitu sebagai panggilan,

sebagai pengaturan *turn taking* (giliran berbicara), untuk memperkenalkan para partisipan pada konteks sosial atau kegiatan ritual, untuk memperhalus dan mengurangi ancaman, sebagai pengatur topik, dan sebagai senda gurau.

Dapat disimpulkan bila dalam penggunaan kata sapaan memiliki fungsi tersendiri. Sapaan itu berfungsi sebagai bentuk pengakraban apabila digunakan kepada seseorang yang usianya sebaya, lebih muda, serta dari status sosial yang sama dan dipengaruhi oleh kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Sebaliknya, sapaan itu akan menjadi bentuk penghormatan apabila digunakan kepada seseorang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Selain itu, fungsi sapaan penghormatan dapat digunakan untuk seorang penutur yang belum mengenal mitra tuturnya yang dipengaruhi oleh faktor usia. Hal ini tentunya disesuaikan dengan konteks pemakaian kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat Bieber dkk, peneliti menggunakan teori Bieber dkk sebagai acuan.

## **2.12 Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fefriadi Rangga Utama (2019) mahasiswa Universitas Negeri Padang (dalam jurnal *Bahasa dan Sastra Vol. 6, No. 3, 2019*) yang berjudul “*Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau Di Kenagarian Tuik IV Koto Mudiak Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*”. Hasil dari penelitian Fefriadi Rangga Utama adalah 1) salam keluarga inti dengan 48 kata sapaan dan kata kekeluargaan keluarga luas dengan 64 kata sapaan. 2) kata sapaan nonkekerabatan mengatakan kata sapaan jabatan ada 10 kata sapaan, kata sapaan agama ada 8 kata sapaan, dan kata sapaan adat

terdapat 3 kata sapaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kata sapaan. Perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya meneliti di daerah Padang, sedangkan penelitian ini meneliti di Tebo, Sumay.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulpa Fithriani (2015) mahasiswa Universitas Jambi dalam skripsinya yang berjudul "*Kata Sapan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*". Hasil dari penelitian Zulpa Fithriani terdiri atas: 1) kata sapaan terhadap horizontal [0] (antar saudara kandung, antar saudara sepupu, antar suami istri dan antar ipar), vertikal ke atas [+1] (ayah/ibu), [+2] (kakek/nenek), vertikal ke bawah [-1] (anak), [-2] (cucu). 2) kata sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat umum, kata sapaan nonkekerabatan dalam agama, kata sapaan nonkekerabatan dalam profesi atau jabatan, dan kata sapaan nonkekerabatan dalam adat. Untuk pemakaian kata sapaan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo disesuaikan dengan konteks dan situasi dalam peristiwa berbahasa antara penutur, petutur dan yang dibicarakan di luar penutur dan petutur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang kata sapaan yang ada di Kabupaten Tebo. Perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya meneliti tentang kata sapaan, kemudian tempat penelitiannya di Desa Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan meneliti tentang bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti, Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Perdi Rahayu (2012) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (dalam jurnal *LITERA*, Vol. 11, No. 1, April 2012) yang berjudul “*Bentuk dan Fungsi Sapaan Bahasa Prancis dalam Novel Poil De Carotte Karya Jules Renard*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Perdi Rahayu sebagai berikut: 1) bentuk dan makna ucapan ekspresif meliputi a) tindak tutur langsung literal, b) tindak tutur tidak langsung literal, c) tindak tutur langsung non-literal d) tindak tutur tidak langsung non-literal. 2) fungsi ucapan ekspresif meliputi: a) ucapan selamat, b) ucapan terima kasih, c) mengungkapkan simpati/belasungkawa, d) memuji, e) meminta maaf, f) mengkritik, g) mengeluh, dan h) menyalahkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang bentuk sapaan. Perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya meneliti bentuk dan fungsi sapaan pada bahasa Prancis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Ayu Novianti (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Kata Sapaan dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Raya Mojosari*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa Ayu Novianti terdapat beberapa bentuk kata-kata ucapan termasuk bentuk kata-kata ucapan berdasarkan (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) status sosial, dan (4) kekerabatan. Selain itu, dua fungsi kata-kata ucapan ditemukan, yaitu. (1) fungsi keakraban dan (2) fungsi hormat. Dari hasil analisis dan diskusi, disimpulkan bahwa dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional Publik Mojosari, ditemukan

berbagai bentuk ucapan salam yang ditentukan melalui beberapa faktor seperti (1) perbedaan gender, (2) usia, (3) status sosial, (4) kekeluargaan yang mengarah pada bentuk keakraban antara pembicara dan mitra bicara. Perbedaan itu diarahkan untuk membedakan antara salam untuk seseorang yang lebih muda, rekan, atau lebih tua. Selain itu, bisa dilihat dari status sosial dan kedekatan antara pembicara dan mitra bicara. Karenanya, akan ada perbedaan dalam penggunaan salam. Penggunaan salam dapat dimanfaatkan untuk orang-orang yang sudah tahu atau tidak dengan tujuan tertentu. Setiap bentuk salam yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar tradisional publik di Mojosari memiliki fungsi yang dapat mencerminkan tingkat kedekatan antara pembicara dan mitra. Tingkat kedekatan dibagi menjadi beberapa bagian seperti (1) tingkat kedekatan yang mengarah pada keakraban, dan (2) tingkat kedekatan yang mengarah pada rasa hormat. Masing-masing fungsi ini, dapat disesuaikan berdasarkan konteks penggunaan. Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan sapaan. Perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang penggunaan kata sapaan dalam interaksi jual beli, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wenni Rusbiyantoro (2011) mahasiswa Universitas Diponegoro (dalam jurnal *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, Vol. 2, No. 1, April, pp. 59-76, Apr. 2011) yang berjudul “*Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai*”. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Wenni Rusbiyantoro menunjukkan bahwa bahasa Melayu Kutai memiliki sejumlah istilah alamat. Mereka adalah alamat kekerabatan, kata ganti, nama yang tepat, gelar bangsawan, nol penanda, dan julukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kata sapaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya meneliti penggunaan kata sapaan bahasa Melayu Kutai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Friskilia Sihombing (2016) mahasiswa Universitas Jambi dalam Skripsinya yang berjudul "*Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Unit 5 Desa Panca Bakti dan Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Friskilia Sihombing terdapat 45 kata sapaan dan pemakaian kata sapaan bahasa Batak Toba di Unit 5 Desa Panca Bakti dan Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar yang meliputi persaudaraan langsung, persaudaraan tak langsung dan nonkekerabatan. Penggunaan kata sapaan dalam dialog sebagai contoh berikut, Inong marsogot hami, marjalo rapor, ro ho da inong? Dan Dohot do ho Amang mandongani inong?. Dan Unit 5 Desa Panca Bakti dan Bakti Mulya masih konsisten dalam dalam penggunaan kata sapaan bahasa Batak Toba. Kesimpulan dari penelitian ini, penggunaan kata sapaan bahasa Batak Toba di Unit 5 Desa Panca Bakti dan Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar masih tetap konsisten dalam menggunakan sistem sapaan dalam bahasa Batak Toba terhadap semua suku Batak. Dalam sistem kekerabatan terdapat beberapa kata sapaan yang

biasa digunakan dalam bertutur sapa misalnya Inong “ibu”, among “ayah”, inang simatua “ibu mertua”, among simatua “ayah mertua”, lae “ipar laki-laki”, eda “ipar perempuan”, tulang “paman”, nantulang “istri paman”, namboru “saudara perempuan ayah”, inang tua “kakak ibu”, inang uda “istri adik laki-laki ayah”, among tua “abang dari ayah”, among uda “adik ayah”, oppugn “kakek/nenek”. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kata sapaan. Perbedaan penelitian yang ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Reni ini meneliti tentang kata sapaan bahasa batak toba yang ada di Desa Panca Bakti, Sungai Bahar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay.

Manfaat penelitian relevan dalam penelitian ini diantaranya sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan dan untuk mencari persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya serta untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, fenomena, tidak berupa angka-angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditekankan pada deskripsi objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu tidak seperti lainnya.

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1988:62). Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi, serta mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 1989:26). Pendekatan kualitatif yang

menggunakan data lisan suatu bahasa yang memerlukan informasi. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa yang diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan sebagai satu kesatuan yang utuh. Data yang di dapat oleh peneliti berupa data deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan dari informan. Menurut Nawawi (1983:64) metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok: 1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian yang dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, 2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional. Metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di wilayah provinsi Jambi tepatnya di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo selaku Desa yang menggunakan bahasa Melayu Jambi dalam berkomunikasi sehari-hari. Alasan lokasi ini dipilih karena Desa Teriti merupakan tempat tinggal dari peneliti. Dari Desa Teriti inilah nantinya peneliti mendapatkan data tentang kata sapaan kekerabatan. Desa Teriti terbagi menjadi tiga dusun, pertama Dusun Tango Bulian, kedua Dusun Jajaran dan ketiga Dusun Baru. Berkaitan dengan situasi kebahasaan yang menjadi objek kajian penelitian, Desa Teriti memiliki keunikan dalam penggunaan kata sapaan kekerabatan antarmasyarakatnya.

Waktu penelitian ini diperkirakan selama enam bulan, terhitung sejak dikeluarkannya surat keputusan (SK) bimbingan pada tanggal 12 November 2019 sampai berakhirnya surat keputusan (SK) pada tanggal 12 Mei 2020.

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019/2020																											
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■																											
Seminar										■																		
Pengumpulan Data											■																	
Tabulasi Data												■																
Analisis Data													■															
Penyusunan Laporan														■	■	■												
Sidang Skripsi																												

**Tabel 1. Rencana Kegiatan Penelitian**

### 3.3 Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006:118). Data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dengan metode dan teknik tertentu dari sumber data. Dari kumpulan data diharapkan objek penelitian dapat dijelaskan, karena di dalam data itulah terdapatnya objek yang akan diteliti. Data merupakan kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna (Zaim, 2014:74). Data dalam penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu fenomena.

Data penelitian ini adalah berupa ungkapan yang mengandung kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten

Tebo. Kata sapaan kekerabatan tersebut didapat dari percakapan lisan yang terjadi antara peneliti dengan masyarakat Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebagai penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dijadikan informan dalam penelitian ini (Zaim, 2014:82-83). Syarat itu mencakup umur, jenis kelamin, mutu penguasaan bahasa, dan mutu penguasaan kebudayaan.

#### **1. Umur**

Seorang informan hendaklah seorang yang sudah dewasa, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umurnya berkisar sekitar 20-50 tahun. Hindarilah informan yang berusia lanjut karena mereka biasanya tuli, kurang sehat, mudah mengantuk, tidak bisa memusatkan perhatian dalam waktu lama, dan biasanya artikulasinya tidak baik.

#### **2. Jenis kelamin**

Sebaiknya berjenis kelamin yang sama dengan peneliti. Ini untuk menghindari agar peneliti tidak terganggu oleh perbedaan ucapan yang ditimbulkan karena perbedaan jenis kelamin.

#### **3. Bahasa**

Seorang informan hendaklah penutur asli dari bahasa atau dialek yang dipelajari, dan dia berbahasa atau berdialek tunggal. Suka bercakap-cakap. Artikulasinya tepat dan resonansi suaranya tajam dan menyenangkan. Tidak ada



hiasan-hiasan tertentu dalam alat ucapnya. Dia harus sanggup mengatur pembicaraanya dengan menjawab apa yang diminta dengan kecepatan yang dapat memudahkan transkripsi.

#### 4. Mutu kebudayaan

Seorang informan hendaknya dapat berbicara dengan bebas dan wajar mengenai kebudayaannya. Suatu “reputasi yang jelek” dapat merupakan suatu petunjuk tentang jiwa bebas dan pikiran yang kreatif.

#### 5. Mutu psikologi

Seorang informan hendaknya terbebas dari tekanan-tekanan keluarganya atau anggota lain dalam masyarakatnya. Dia hendaklah cerdas, yaitu dapat menyebut misalnya nama-nama tumbuh-tumbuhan, binatang, dan istilah kekeluargaan dan yang lebih penting memiliki daya ingat yang cukup kuat untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah lama terjadi.

#### 6. Kewaspadaan

Seorang informan yang waspada akan sadar terhadap kesalahan-kesalahan atau pertentangan-pertentangan yang dibuatnya sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti. Seorang informan harus mempunyai sifat sosial, kesabaran, kejujuran, keterandalan, dan kegembiraan. Kesabaran yang harus dimiliki seorang informan misalnya kalau peneliti gagal melafalkan kata-kata yang ditirunya dia harus sabar mengajarkannya sampai peneliti itu berhasil mengucapkannya dengan baik. Kejujuran informan misalnya dia tidak pura-pura tahu hal yang ia telah lupa. Sementara keterandalan maksudnya dia harus setia dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati.

Pemilihan sampel informan mengikuti beberapa persyaratan yang dipakai (Mahsun, 2007:141) antara lain:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orangtua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP)
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi)

Dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya

6. Pekerjaannya bertani atau buruh
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
8. Dapat berbahasa Indonesia, dan
9. Sehat jasmani dan rohani

Pada persyaratan nomor 2 di atas yang menyatakan peneliti harus berusia antara 25-65 tahun tersebut bukan merupakan syarat mutlak. Peneliti boleh berusia di bawah 25 tahun, tapi diberi batasan, yakni 18-25 tahun, namun peneliti tidak boleh melebihi usia 65 tahun.

Penulis menetapkan informan pada penelitian tentang bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay yaitu 1 orang berada di bagian barat, 1 orang di bagian selatan, 1 orang di bagian utara, 1 orang di bagian timur dan 2 orang di bagian pusat Desa Teriti dengan jumlah informan 6 orang. Djajasudarma (2006:22) menjelaskan informan dapat pula ditentukan jumlahnya berdasarkan arah mata angin (4 sampai 6 orang) ditambah dengan lokasi pusat (1 sampai 2 orang).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka peneliti memilih informan untuk memperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Status Informan	Teknik Penentuan Arah Informan
1.	Raden Sopli	Kepala Desa	Arah Timur
2.	Datuk Abas	Mantan Ketua Adat	Arah Selatan
3.	H. Zainuddin, T.	Ketua Adat	Arah Pusat
4.	Imam H. Gapal	Imam Desa Teriti	Arah Utara
5.	Zurni	Masyarakat	Arah Pusat
6.	Nurmaita	Masyarakat	Arah Barat

Sumber: (Djajasudarma, 2006:22 disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Pentingnya observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Cara peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian yaitu dengan berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Melayu Jambi (informan) yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

### **3.4.2 Wawancara Terstruktur**

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1989:121). Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data dan informasi dari informan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Kuntjara, 2006:68). Jadi, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menulis pertanyaan, kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Jawaban yang akan diperoleh dari informan biasanya telah dibatasi, hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan, sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap.

### **3.4.3 Teknik Rekam**

Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan (Zaim, 2014:91). Alat perekam yang dipakai

sebaiknya yang berukuran kecil seperti *handphone* sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju dan tidak diketahui oleh informan yang bahasanya kita rekam. Dengan demikian, informan dapat menyampaikan bahasa secara alamiah.

Pelaksanaan perekaman harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses percakapan yang terjadi. Sebaiknya perekaman itu dilakukan tanpa sepengetahuan lawan bicara.

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data di atas maka data tersebut dapat ditulis dalam tabel tabulasi data berikut ini.

**Tabel 3. Tabulasi Data Kata Sapaan Kekerabatan Langsung dan Tak Langsung Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo**

No	Kutipan Data Kata Sapaan	Kerabat Langsung Hubungan Darah		Kerabat Tak Langsung Hubungan Perkawinan
		Berurutan	Tak Berurutan	
1.				
2.				

Sumber: (Irmayani, 2004:32 direkayasa sesuai kebutuhan peneliti).

**Tabel 4. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo**

No	Kutipan Data Kata Sapaan	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpentutur
1.			
2.			

Sumber: (Biber dkk. 1999 direkayasa sesuai kebutuhan peneliti).

### 3.5 Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan pengecekan yang utama ialah menguji keabsahan analisis (Samarin, 1988:192). Untuk memperoleh kebenaran data sehingga kesimpulan yang lebih mantap, maka diusahakan peningkatan validitas data dengan

menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:330).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teoretis karena peneliti menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang diteliti. Peneliti membandingkan teori-teori dengan data yang diperoleh. Sebelum melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dalam keterkaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang mantap dan memperoleh data yang benar. Selain menggunakan triangulasi teoritis, peneliti juga menggunakan triangulasi data atau sumber atau informan. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data, ia menggunakan berbagai sumber atau informan. Karena dalam penelitian dapat terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai suatu objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda tersebut, digunakan triangulasi yakni dengan cara peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada sumber atau informan. Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kata ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan ini terlihat dari adanya tindakan mengamati data, menganalisis,

mengklasifikasi, menguji hasil analisis, dan menemukan kaidah kebahasaan (Sudaryanto, 1993).

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode padan ekstralingual. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan digunakan untuk menganalisis bentuk kata sapaan yang cocok atau wajar digunakan kepada lawan bicara dalam konteks dan situasi ujar tertentu.

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan selanjutnya ialah mengolah data dengan cara mendeskripsikannya. Semua langkah-langkah tersebut akan menghasilkan data yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5. Analisis Data Kata Sapaan Kekerabatan Langsung dan Tak Langsung Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo**

No	Kutipan Data Kata Sapaan	Kerabat Langsung Hubungan Darah		Kerabat Tak Langsung Hubungan Perkawinan	Analisis
		Berurutan	Tak Berurutan		
1.					
2.					

Sumber: (Irmayani, 2004:32 direkayasa sesuai kebutuhan peneliti).

**Tabel 6. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo**

No	Kutipan Data Kata Sapaan	Untuk Menandai Lawan Tutur	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpenutur	Analisis
1.				
2.				

Sumber: (Biber dkk. 1999 direkayasa sesuai kebutuhan peneliti).

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian tentang keragaman bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Selain itu penulis memilih informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, yang memenuhi syarat sebagai informan dalam penelitian ini.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi ke lapangan yaitu di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data yaitu informan sebagai penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo melalui menyimak dan wawancara.

#### **3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam tahap ini peneliti mengecek kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut benar-benar valid atau tidak.

#### **4. Tahap Analisis Data**

Peneliti melakukan seleksi data setelah seluruh data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan.

#### **5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**



Dalam tahap ini peneliti menyusun data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah**

###### **4.1.1.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan**

Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri dari: orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu, cicit dan antah.

#### **1. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Laki-laki dari Buyut**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa orang tua laki-laki buyut adalah **Piyut**.

#### **2. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Perempuan dari Buyut**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa orang tua perempuan adalah **Piyut**.

#### **3. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Laki-laki**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa buyut laki-laki adalah **Gedeh**.

#### **4. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Perempuan**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa buyut perempuan adalah **Buyut dan Kopet**.

### 5. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakek

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakek adalah **Datok**.

### 6. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Nenek

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa nenek adalah **Nyai**.

### 7. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ayah

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ayah terdiri dari **Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe**.

### 8. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ibu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ibu adalah **Mak, Mek, Mamak dan Umi**.

### 9. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu

#### a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu Laki-laki

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cucu laki-laki terdiri dari **Cong, Kolop dan Nama diri**.

#### b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu Perempuan

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cucu perempuan terdiri dari **Cong, Supek dan Nama diri**.

### 10. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit

#### a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit Laki-laki

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cicit laki-laki terdiri dari **Piyut, Kolop dan Nama diri**.

b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Cicit Perempuan

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cicit perempuan terdiri dari **Piyut, Supek dan Nama diri.**

### 11. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah

a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah Laki-laki

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa antah laki-laki terdiri dari **Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri.**

b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah Perempuan

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa antah perempuan terdiri dari **Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri.**

Hasil lengkap tentang data bentuk kata sapaan keekerabatan langsung hubungan darah secara berurutan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 1 lampiran 1 halaman 149.

#### 4.1.1.2 Keekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan

Kata sapaan keekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan.

### 1. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan

a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tertua

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang tertua terdiri dari **Bah, Mbok dan Ayuk.**

b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tengah

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang tengah adalah **Ngah**.

c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Kecil

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang kecil adalah **Mbok Cik**.

**2. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki**

a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang tertua terdiri dari **Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam**.

b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tengah

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang tengah adalah **Ngah**.

c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Kecil

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang kecil adalah **Abang Cik**.

**3. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Terhadap Adik Perempuan**

a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Tertua

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang tertua terdiri dari **Adek, Supek dan Nama diri**.

- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Tengah

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang tengah terdiri dari **Adek, Supek dan Nama diri.**

- c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Bungsu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang bungsu terdiri dari **Adek, Supek dan Nama diri.**

#### **4. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki**

- a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang tertua terdiri dari **Adek, Kolop dan Nama diri.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tengah

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang tengah terdiri dari **Adek, Kolop dan Nama diri.**

- c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Bungsu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang bungsu terdiri dari **Adek, Kolop dan Nama diri.**

#### **5. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Laki-laki dari Ayah dan Ibu**

- a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Laki-laki yang Tertua dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara laki-laki yang tertua dari ayah dan ibu adalah **Wo dan Pak Wo.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Laki-laki yang Tengah dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara laki-laki yang tengah dari ayah dan ibu terdiri dari **Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam dan Pammok.**

- c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Terhadap Saudara Laki-Laki yang Bungsu dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu terdiri dari **Busu, Pak Cik, Do dan Cik.**

**6. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Perempuan dari Ayah dan Ibu**

- a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Tertua dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara perempuan yang tertua dari ayah dan ibu adalah **Mewo.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Tengah dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara perempuan yang tengah dari ayah dan ibu terdiri dari **Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu dan Memok.**

- c. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Bungsu dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara perempuan yang bungsu dari ayah dan ibu terdiri dari **Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek.**

#### **7. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki**

- a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu laki-laki yang tertua terdiri dari **Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu laki-laki yang sebaya adalah **Nama diri.**

- c. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Bungsu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu laki-laki yang bungsu adalah **Adek dan Nam diri.**

#### **8. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Perempuan**

- a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu perempuan yang tertua terdiri dari **Bah, Mbok, dan Ayuk.**



- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Sebaya

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu perempuan yang sebaya adalah **Nama diri**.

- c. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Bungsu

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu perempuan yang bungsu adalah **Adek dan Nama diri**.

### **9. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan**

- a. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan Laki-laki

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kemenakan laki-laki terdiri dari **Nak, Kolop dan Nama diri**.

- b. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan Perempuan

Kata sapaan keekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kemenakan perempuan terdiri dari **Nak, Supek dan Nama diri**.

Hasil lengkap tentang data bentuk kata sapaan keekerabatan langsung hubungan darah secara tak berurutan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 2 lampiran 2 halaman 151.

#### **4.1.2 Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan**

*Laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras, dan besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan.

### **1. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Suami**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa suami adalah **Abang, Bak + Nama Anak Tertua**.

### **2. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Istri**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa istri adalah **Adek, Mak + Nama Anak Tertua**.

### **3. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu**

#### **a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu Lak-laki**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa menantu laki-laki adalah **Nama diri**.

#### **b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu Perempuan**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa menantu perempuan adalah **Nama diri**.

### **4. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Mertua**

#### **a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Mertua Laki-laki**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa mertua laki-laki terdiri dari **Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe**.

#### **b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Mertua Perempuan**

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa mertua perempuan terdiri dari **Mak, Mek, Mamak dan Umi.**

#### **5. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Terhadap Ipar Laki-laki**

##### a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar laki-laki yang tertua adalah **Abang.**

##### b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Laki-laki Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar laki-laki sebaya adalah **Nama diri.**

##### c. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Laki-laki yang Bungsu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar laki-laki yang bungsu terdiri dari **Dek, Busu, Cik, dan Do.**

#### **6. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan**

##### a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar perempuan yang tertua terdiri dari **Bah, Mbok dan Ayuk.**

##### b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar perempuan yang sebaya adalah **Nama diri.**

##### c. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan yang Bungsu

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ipar perempuan yang bungsu terdiri dari **Adek, Mesu, dan Mecek.**

#### **7. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki**

- a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras laki-laki tertua terdiri dari **Abang.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki yang Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras laki-laki sebaya adalah **Nama diri.**

#### **8. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Perempuan**

- a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Perempuan yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras perempuan tertua terdiri dari **Bah, Mbok dan Ayuk.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Perempuan yang Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras perempuan sebaya adalah **Nama diri.**

#### **9. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Laki-laki**

- a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Terhadap Besan Laki-Laki yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan laki-laki tertua **Abang, Bak + Nama Menantu.**

- b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Laki-laki yang Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan laki-laki sebaya adalah **Nama diri.**

## 10. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan

### a. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Tertua

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan perempuan yang tertua terdiri dari **Bah, Mbok, Ayuk dan Mak + Nama Menantu**.

### b. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Sebaya

Kata sapaan kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan perempuan sebaya adalah **Nama diri**.

Hasil lengkap tentang data bentuk kata sapaan kekerabatan tak langsung hubungan perkawinan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 3 lampiran 3 halaman 154.

## 4.1.3 Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah

### 4.1.3.1 Kekerabatan Langsung Secara Berurutan

Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri dari: orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu, cicit dan antah.

#### 1. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Laki-laki dari Buyut

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Piyut, nasi lah masak.*

(Piyut, nasi sudah masak).

## **2. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Orang Tua Perempuan dari Buyut**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*(Pi) yut, ayam lah bekurung.*

(Piyut, ayam sudah ditutup)

## **3. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Buyut Laki-laki**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Gedeh, reban ayam kami lah sudah, lah betutup.*

(Buyut, kandang ayam kami sudah selesai, sudah ditutup)

## **4. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Buyut Perempuan**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O yut, nasi ko lah masak, bilo gi kito komo.*

(O Buyut, nasi ini sudah masak, kapan lagi kita mau pergi ke sawah?)

*Kopet, nak kemano tu?*

(Buyut, mau ke mana?)

## **5. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakek**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O (Da) tok, dari mano?*

O Kakek, dari mana?

## **6. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Nenek**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O Nyai, kami ko lah sudah makan*

O Nenek, kami sudah selesai makan.

### **7. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ayah**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Kami nak pegi ke pasa **Bak**.*

(Kami mau pergi ke pasar Ayah)

### **8. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ibu**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mak**, bak lah nunggu.*

(Ibu, Ayah sudah menunggu)

### **9. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu**

#### **a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu Laki-laki**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Ko(lop)**, mano mak kau?*

(Cucu, mana ibu kamu?)

#### **b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu Perempuan**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O pek**, kau tido siko.*

(Cucu, kamu tidur di sini)

### **10. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit**

#### a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O piyut, gagah nian.***

(O piyut, gagah sekali)

#### b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Piyut awak cantik nian.***

(Piyut saya cantik sekali)

### **11. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Antah**

#### a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Antah Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Icit-icit-icit lah mandi***

(Anak cicit, sudah mandi)

#### b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Antah Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Icit-icit-icit lah mandi***



(Anak cicit, sudah mandi)

Hasil lengkap tentang data pemakaian kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah secara berurutan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 4 lampiran 4 halaman 156.

#### **4.1.3.2 Kekerabatan Langsung Secara Tak Berurutan**

Kata sapaan kekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan.

##### **1. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Perempuan**

###### **a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tertua**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bah**, lah bejemo kain tadi.*

(Kakak, sudah dijemur pakaian tadi)

###### **b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tengah**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Ngah**, mak tadi nyuruh gosok baju.*

(Kakak Tengah, ibu suruh menyetrika baju)

###### **c. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Kecil**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mbok cik**, ko undangan dari Rusdi.*

(Kakak yang paling kecil, ini undangan dari Rusdi)

## 2. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Kakak Laki-laki

### a. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keperabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang wo, honda bang wo ko koto nian.*

(Abang, motor abang ini kotor sekali).

### b. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keperabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang Ngah nak ke Tebo apo?*

(Abang Tengah mau pergi ke Tebo?)

### c. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Kecil

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keperabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang Cik tunggu kolop ko benta*

(Abang kecil, jagain adik ini sebentar)

## 3. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Adik Perempuan

### a. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Adik Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keperabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Sapu umah ko A(dek)*

(Sapu rumah ini adik)

### b. Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan terhadap Adik Perempuan yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Reni tutup pintu dapu tu.*

(Reni tutup pintu dapur)

c. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O pek tidolah lagi, lah dalu ko. Besok nak sekolah*

(Adik tidurlah lagi, ini sudah larut malam. Besok pagi mau sekolah).

#### **4. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Laki-laki**

a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, angkat piring tu ka dapu*

(Adik angkat piring itu ke dapur)

b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Reni tutup pintu dapu tu.*

(Reni tutup pintu dapur)

c. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Lop jangan mandi hujan beko demam*

(Adik, jangan mandi hujan nanti sakit)

**5. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki dari Ayah dan Ibu**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki Tertua dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Wo, bageh awak ko sen.*

(Paman, minta saya uang)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki Tengah dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Pak ngah dakdo motong?*

(Paman tidak menyadap karet)

- c. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki Bungsu dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O Busu fotokopi kk ko.*

(Paman, fotokopi kartu keluarga ini)

**6. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan dari Ayah dan Ibu**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Tertua dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mewo***, mak suruh ke rumah benta.

(Bibi, ibu suruh ke rumah sebentar)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Tengah dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mengah*** bukak pintu.

(Bibi, buka pintu)

- c. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan yang Bungsu dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mesu*** masak apo?

(Bibi masak apa?)

## **7. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Abang***, awak pegi abang yo.

(Abang, saya ikut pergi dengan abang ya)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Val, kau dengan sapo komo kagi?*

(Noval, kamu dengan siapa ke sawah?)

- c. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, kau pegi go?*

(Adik, kamu pergi juga?)

## **8. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Bah lah siap? Payohlah pegi komo.*

(Kakak sudah siap? Ayolah pergi ke sawah)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Na, kau dengan sapo komo kagi?*

(Arina, kamu dengan siapa ke sawah?)

- c. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, kau pegi go?*

(Adik, kamu pergi juga?)

## **9. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Suf, kau nak ke mano?*

(Yusuf, kamu mau ke mana?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kemenakan Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Nak, kau nak ke mano?*

(Kemenakan, kamu mau ke mana?)

Hasil lengkap tentang data pemakaian kata sapaan keekerabatan langsung hubungan darah secara tak berurutan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 5 lampiran 5 halaman 159.

### **4.1.4 Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan**

*Laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras, dan besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan.

### **1. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Suami**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Makanlah dulu **Bak Kiki***

(Makanlah dulu Suami)

### **2. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Istri**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mak Kiki**, mano kunci Honda?*

(Istri, mana kunci motor?)

### **3. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu**

#### **a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu Lak-laki**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Man**, besok tolong ngangkut padi.*

(Rahman, besok tolong angkat padi)

#### **b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu Perempuan**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Ma**, cuci pireng tu.*



(Rima, cuci piring kotor itu)

#### **4. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Mertua**

##### a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Mertua Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bak**, lah makan?*

(Ayah sudah makan?)

##### b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Mertua Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mak** nak mancing ke mano?*

(Ibu mau mancing ke mana?)

#### **5. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Laki-laki**

##### a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Abang** apo kabar?*

(Abang apa kabar?)

##### b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Laki-laki yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Dek**, jangan balek memalam.*

(Adik jangan pulang larut malam)

#### **6. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Perempuan**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mbok** dari mano?*

(Kakak dari mana?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ipar Perempuan yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Dek**, jangan balek memalam.*

(Adik jangan pulang larut malam)

## **7. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Laki-laki**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bang** bini kamu ke mano?*

(Biras, istri kamu ke mana?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Laki-laki yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Deki**, abang manonyo?*

(Biras, Abang di mana?)

## **8. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bah** enak masak ap dek?*

(Biras, enaknya masak apa ya?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Desi**, nak kemano?*

(Biras, mau ke mana?)

## **9. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***A(bang)** cam mano anak kito?*

(Abang bagaimana anak kita?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Jal**, rajin nian anak kau*

(Ijal, rajin sekali anakmu)

## **10. Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Perempuan**

- a. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O mak Lia, mano lia.*

(O ibunya lia, lia ke mana?)

- b. Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Nia, rajin nian anak kau*

(Nia, rajin sekali anakmu)

Hasil lengkap tentang data pemakaian kata sapaan kekerabatan tak langsung hubungan perkawinan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 6 lampiran 6 halaman 165.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah**

Kata sapaan kekerabatan terhadap persaudaraan langsung ada dua jenis, yaitu kerabat yang berurutan dan kerabat yang tak berurutan.

#### **4.2.1.1 Analisis Kekerabatan Langsung Secara Berurutan**

Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri atas, orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu, cicit dan antah.

#### **1. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Laki-laki dari Buyut**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa orang tua laki-laki dari buyut yaitu Piyut. **Piyut** menurut teori Irmayani (2004: 33) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari buyut laki-laki dan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 33) disapa **Datuk Tue** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disapa **Piyut**. Secara teori Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## **2. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Perempuan dari Buyut**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa orang tua perempuan dari buyut yaitu Piyut. **Piyut** menurut teori Irmayani (2004: 33) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari buyut laki-laki dan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 33) disapa **Datuk Tue** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disapa **Piyut**. Secara teori Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus. Pada umumnya, masyarakat Desa Teriti mayoritas menggunakan sapaan Piyut untuk menyapa orang tua perempuan dari buyut.

## **3. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Laki-laki**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa buyut laki-laki yaitu Gedeh. **Gedeh** menurut teori Irmayani (2004: 34) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari kakek dan nenek. Dalam teori Irmayani (2004: 34) disebut **Uyuk Laki** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Gedeh**. Secara teori daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## **4. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Perempuan**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa buyut perempuan memiliki perbedaan dengan buyut laki-laki, kata sapaan untuk menyapa buyut perempuan yaitu Buyut dan Kopet. **Buyut dan Kopet** menurut teori Irmayani (2004: 35) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua perempuan dari kakek dan nenek. Dalam teori Irmayani (2004: 35) disebut **Uyuk Tina** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Buyut dan Kopet**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

##### **5. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keperabatan terhadap Kakek**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakek hanya memiliki satu kata sapaan yaitu Datok. **Datok** menurut teori Irmayani (2004: 35) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 35) dan daerah Desa Teriti memiliki persamaan dalam menyapa orang tua laki-laki dari ayah dan ibu yaitu **Datok**.

##### **6. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keperabatan terhadap Nenek**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa nenek yaitu Nyai. **Nyai** menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 36) disebut **Nenek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Nyai**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus. Pada umumnya, masyarakat Desa Teriti mayoritas menggunakan sapaan Nyai untuk menyapa Nenek.

##### **7. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keperabatan terhadap Ayah**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ayah memiliki beberapa bentuk kata sapaan yaitu Bak, Ayah, Bapak, Abi, Babe. Biasanya di Desa Teriti lebih dominan menggunakan kata sapaan Bak dan Ayah. **Bak dan Ayah** menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Teriti untuk menyapa ayah. Dalam teori Irmayani (2004: 36) disebut **Uwak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

#### **8. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Ibu**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa ibu memiliki beberapa bentuk yang terdiri dari Mak, Mek, Mamak dan Umi. Masyarakat desa teriti biasanya menggunakan kata sapaan Mak dan Mek untuk menyapa ibunya. **Mak dan Mek** menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Teriti untuk menyapa ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut **Umak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mak, Mek, Mamak dan Umi**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

#### **9. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Cucu**

- a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Cucu Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cucu laki-laki yaitu Cong, Kolop dan Nama diri. Untuk sapaan Cong dan Kolop merupakan panggilan kesayangan dari kakek dan nenek. **Cong dan Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut **Cucu'** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Cong, Kolop dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cucu perempuan adalah Cong, Supek dan Nama diri. Untuk sapaan Cong dan Supek ini merupakan sapaan kesayangan dari kakek dan nenek. **Cong dan Supek** menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu perempuan kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut **Cucu'** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Cong, Supek dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## 10. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit

a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cicit laki-laki adalah piyut, kolop dan nama diri. Sama hal dengan sapaan cucu, untuk menyapa cicit juga menggunakan panggilan kesayangan piyut dan kolop. Biasanya jarang menggunakan sapaan dengan sebutan nama. **Piyut dan Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan



kata sapaan untuk menyapa cicit laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Cicit** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Piyut, Kolop dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Cicit Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa cicit perempuan adalah Piyut, Supek dan nama diri. Sama hal dengan sapaan cucu, untuk menyapa cicit juga menggunakan panggilan kesayangan yaitu piyut dan supek. Biasanya jarang menggunakan sapaan dengan nama diri. **Piyut dan Supek** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa cicit perempuan kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Cicit** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Piyut, Supek dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## 11. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah

a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa antah laki-laki yaitu Icit-Icit-Icit, Iyut-Iyut-Iyut. Penggunaan kata sapaan ini sudah sangat sulit digunakan karena keterbatasan usia manusia yang menyebabkan icit-icit-icit dan iyut-iyut-iyut tidak bertemu dengan Gedeh, Buyut, Kopet, dan Piyut. **Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa antah laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Antah** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Icit-icit-icit, Iyut-**

**iyut-iyut dan Nama diri.** Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Antah Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa antah perempuan yaitu **Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut.** Penggunaan kata sapaan ini sudah sangat sulit digunakan karena keterbatasan usia manusia yang menyebabkan **icit-icit-icit** dan **iyut-iyut-iyut** tidak bertemu dengan **Gedeh, Buyut, Kopet, dan Piyut. Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa antah perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Antah** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri.** Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

Berdasarkan analisis data bentuk kata sapaan kekerabatan langsung secara berurutan memiliki kata sapaan kekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa kakek dengan sapaan **Datok.** Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti **Piyut, Gedeh, Kopet, Buyut, Nyai, Bak Ayah, Bapak, Abi, Babe, Mak, Mek, Mamak, Umi, Cong, Kolop, Supek, Piyut dan Icit-icit-icit, iyut-iyut-iyut.**

Hasil lengkap tentang analisis data bentuk kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah secara berurutan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti

Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 7 lampiran 7 halaman 168.

#### 4.2.1.2 Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Secara Tak Berurutan

Kata sapaan keekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan.

##### 1. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan

###### a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang tertua adalah Bah, Mbok dan Ayuk. Diantara ketiga bentuk kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan yang tertua mayoritas masyarakat desa teriti menggunakan sapaan Bah dan Mbok. Sedangkan penggunaan sapaan Ayuk biasanya digunakan oleh masyarakat dengan status sosial sosial menengah ke atas. **Bah, Mbok, dan Ayuk** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bah, Mbok dan Ayuk**. Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu **Mbok**, yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu **Bah dan Ayuk**.

###### b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Tengah

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang tengah adalah Ngah. Sapaan Ngah ini berdasarkan urutan kelahiran yang di tengah. **Ngah** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan berdasarkan

urutan kelahiran di tengah. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Ngah**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

c. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Perempuan yang Kecil

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak perempuan yang paling kecil adalah Mbok Cik. Sapaan Mbok Cik ini berdasarkan bentuk fisik yang kecil. **Mbok Cik** menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan yang paling kecil. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mbok Cik**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## 2. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki

a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang tertua memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit seperti Abang, Abang Wo, Abang Ngah, Abang Ndek, Abang Neng, Abang Tam dan Abang Teh. **Abang Wo** menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang paling tua. Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut **Abang, Abang Long, Abang Uteh dan Abang Neng** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Abang Uteh, Abang Neng** serta memiliki perbedaan di daerah

Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus seperti **Abang Wo, Abang Ndek dan Abang Tam.**

b. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Tengah

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang tengah yaitu Abang Ngah. Sapaan Abang Ngah merujuk pada sapaan berdasarkan urutan kelahiran yang ditengah. **Abang Ngah** menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki berdasarkan urutan kelahiran yang di tengah. Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut **Abang** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang Ngah**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

c. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Kakak Laki-laki yang Kecil

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak laki-laki yang paling kecil yaitu Abang Cik. Sapaan Abang Cik merujuk pada sapaan berdasarkan bentuk fisik yang kecil. **Abang Cik** menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang paling kecil. Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut **Abang** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang Cik**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

### 3. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Adik Laki-laki

a. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang tertua adalah Adek, Kolop dan Nama diri. Sapaan kolop merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang

merupakan sapaan kesayangan. Sedangkan mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Adek dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Tengah

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang tengah adalah Adek, Kolop dan Nama diri. Sapaan kolop merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang merupakan sapaan kesayangan. Mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

c. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Laki-laki yang Bungsu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik laki-laki yang bungsu adalah Adek, Kolop dan Nama diri. Sapaan kolop merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang merupakan sapaan kesayangan. Mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan

kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

#### **4. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan**

##### **a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Tertua**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang tertua adalah Adek, Supek dan Nama diri. Sapaan Supek merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang merupakan sapaan kesayangan. Sedangkan mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Adek dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

##### **b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Adik Perempuan yang Tengah**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang tengah adalah Adek, Supek dan Nama diri. Sapaan Supek merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang merupakan sapaan kesayangan. Mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Adek dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang tertua. Dalam teori

Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

c. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Adik Perempuan yang Bungsu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan yang bungsu adalah Adek, Supek dan Nama diri. Sapaan Supek merujuk pada sapaan khusus dari Abang dan Kakak yang merupakan sapaan kesayangan. Mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan adek dan nama diri. **Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Kolop dan Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Kolop**.

## 5. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Saudara Laki-laki dari Ayah dan Ibu

a. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Saudara Laki-laki Tertua Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara laki-laki tertua dari ayah dan ibu yaitu Pak wo, dan Wo. Penggunaan kata sapaan Pak wo biasanya memiliki suatu profesi sehingga ada sapaan Bapak yang disingkat dengan Pak dan Wo merupakan urutan kelahiran yang tertua. Kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki tertua dari ayah dan ibu masyarakat desa Teriti lebih sering menggunakan sapaan Wo. **Wo** menurut teori



Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang tertua dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut **Pak Along** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Wo dan Pak Wo**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus

b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki Tengah dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara tengah laki-laki dari ayah dan ibu memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit. Adapun bentuk kata sapaan yang digunakan seperti: Pak Ngah, Pandak, Pammok, Teh, dan Petam. **Pak Ngah** menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran ditengah. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut **Pak Mude** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam dan Pammok**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

c. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki yang Bungsu dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara bungsu laki-laki dari ayah dan ibu memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran dan bentuk fisik. Adapun bentuk kata sapaan yang digunakan seperti: busu, pak cik, cik, dan do. **Busu** menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang paling

bungsu. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut **Pak Mude, Pak Usu** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Busu, Pak Cik, Do dan Cik**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## **6. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan Ayah dan Ibu**

### a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan Tertua dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara perempuan tua dari ayah dan ibu yaitu Mewo. Masyarakat desa teriti mayoritas menggunakan sapaan Mewo. **Mewo** menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan yang tua dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut **Mak Long** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mewo**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

### b. Kata Sapaan Kekerabatan Terhadap Saudara Perempuan Tengah dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit. Adapun bentuk kata sapaan yang digunakan seperti: Mengah, Meendak, Meyu, Mentu, Memok, Meteh dan Metam. **Mengah, Meendak, Meyu dan Mentu** menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang ditengah. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut **Mak Mude, Mak Usu** sementara di daerah Desa

Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu dan Memok**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

- c. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan Bungsu dari Ayah dan Ibu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa saudara bungsu yang perempuan dari ayah dan ibu memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran dan bentuk fisik. Adapun bentuk kata sapaan yang digunakan seperti: mesu, mecik, mecek, cek dan mendek. **Mesu** menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang paling bungsu. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut **Mak Mude, Mak Usu** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## 7. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki

- a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak sepupu laki-laki yang tertua memiliki beberapa bentuk yaitu berdasarkan urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit seperti Abang, Abang Wo, Abang Ngah, Abang Ndek, Abang Neng, Abang Tam dan Abang Teh. **Abang Wo** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki yang paling tua. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut **Abang** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan

Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu sebaya laki-laki yaitu nama diri. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa sepupu laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki persamaan.

c. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki Bungsu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik sepupu laki-laki memiliki bentuk sapaan yaitu Adek dan Nama diri. Kata sapaan untuk menyapa adik sepupu laki-laki mayoritas masyarakat desa teriti menggunakan sapaan Adek dan Nama diri. Biasanya sapaan Adek digunakan untuk usia yang masih kecil. **Adek dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik sepupu laki-laki yang bungsu. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Adek dan Nama diri**.

## 8. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Perempuan

a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak sepupu perempuan yang tertua memiliki beberapa bentuk kata sapaan yang terdiri atas Bah, Mbok dan Ayuk. Diantara ketiga bentuk kata sapan untuk menyapa kakak sepupu perempuan yang tertua mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan Bah dan Mbok. Sedangkan penggunaan sapaan Ayuk biasanya digunakan oleh masyarakat dengan status sosial sosial menengah ke atas. **Bah, Mbok, dan Ayuk** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bah, Mbok dan Ayuk**. Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu **Mbok**, yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu **Bah dan Ayuk**.

b. Kata Sapaan Kekeabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa sepupu sebaya perempuan yaitu nama diri. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa sepupu perempuan yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki persamaan.

c. Kata Sapaan Kekeabatan terhadap Sepupu Perempuan yang Bungsu

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik sepupu perempuan memiliki bentuk sapaan yaitu Adek dan Nama diri. Kata sapaan untuk menyapa adik sepupu perempuan mayoritas masyarakat desa teriti menggunakan sapaan Nama diri. Biasanya sapaan Adek

digunakan untuk usia yang masih kecil. **Adek dan Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik sepupu perempuan yang bungsu. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Adek dan Nama diri**.

## 9. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kemenakan

### a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kemenakan Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kemenakan laki-laki Nak, Kolop dan Nama diri. Penggunaan sapaan untuk menyapa kemenakan laki-laki biasanya masyarakat lebih sering menggunakan sapaan nama diri dari kemenakan. Penggunaan sapaan Nak dan Kolop merupakan panggilan sayang dari paman dan bibi. **Nak dan Kolop** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kemenakan laki-laki yang paling disayang. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut **Anak Kemenakan dan Nama diri** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Nak, Kolop dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

### b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kemenakan Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kemenakan perempuan yaitu Nak, Supek dan Nama diri. Penggunaan sapaan untuk menyapa kemenakan perempuan biasanya masyarakat lebih sering menggunakan sapaan nama diri dari kemenakan. Penggunaan sapaan Nak dan Supek merupakan panggilan sayang dari paman dan bibi. **Nak dan Supek** menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk

menyapa kemenakan perempuan yang paling disayang. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut **Anak Kemenakan dan Nama diri** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Nak, Supek dan Nama diri**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

Berdasarkan analisis data bentuk kata sapaan kekerabatan langsung secara tak berurutan memiliki kata sapaan kekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa kakak perempuan dengan sapaan **Mbok**, untuk menyapa kakak laki-laki dengan sapaan **Abang dan Abang Uteh**, untuk menyapa adik laki-laki dan perempuan **Adek**, untuk menyapa sepupu sebaya dengan sapaan **Nama diri**, untuk menyapa kemenakan dengan sapaan **Nama diri**. Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti **Bah, Ayuk, Ngah, Mbok Cik, Abang Wo, Abang Ndek, Abang Neng, Abang Tam, Abang Ngah, Abang Cik, Kolop, Supek, Wo, Pak Wo, Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam, Pammok, Busu, Pak Cik, Do, Cik, Mewo, Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu, Memok, Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek**.

Hasil lengkap tentang analisis data bentuk kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah secara tak berurutan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 8 lampiran 8 halaman 175.

#### **4.2.2 Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan**

*Laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras, dan besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan.

### **1. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Suami**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk suami yaitu **Abang, Bak + nama anak** yang tertua apabila sudah memiliki anak. Masyarakat sering menggunakan sapaan **Abang** apabila belum memiliki anak atau baru saja menikah. Penggunaan sapaan **Bak + nama anak** yang tertua biasanya digunakan oleh keluarga yang sudah memiliki anak. **Abang** menurut teori Irmayani (2004: 43) merupakan kata sapaan untuk menyapa suami yang belum memiliki anak atau baru saja menikah. Dalam teori Irmayani (2004: 43) disebut **Laki dan Bapak + Nama Anak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang, Bak + Nama Anak**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Bapak + Nama Anak** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Abang**.

### **2. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Istri**

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa istri yaitu **Adek, Mak + nama anak** yang tertua apabila sudah memiliki anak. Masyarakat sering menggunakan sapaan **Adek** apabila belum memiliki anak atau baru saja menikah. Penggunaan sapaan **Mak + nama anak** yang tertua biasanya digunakan oleh keluarga yang sudah memiliki anak. **Adek** menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa istri



yang belum memiliki anak atau baru saja menikah. Dalam teori Irmayani (2004: 44) disebut **Bini dan Umak + Nama Anak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Mak + Nama Anak**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Mak + Nama Anak** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu **Adek**.

### 3. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Menantu

#### a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Menantu Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa menantu laki-laki yaitu langsung sapa nama diri dari menantu. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa menantu laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 44) disebut **Nak dan Nama diri** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Nama diri**. Secara teori ada yang memiliki persamaan dan perbedaan.

#### b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Menantu Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa menantu perempuan yaitu langsung sapa nama diri dari menantu. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa menantu perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 44) disebut **Nak dan Nama diri** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Nama diri**.

### 4. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Mertua

#### a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Mertua Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa mertua laki-laki yaitu untuk menyapa ayah mertua sesuai dengan sapaan yang digunakan oleh suami/istri seperti Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe. **Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa mertua laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut **Uwak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Mertua Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa mertua perempuan yaitu untuk menyapa Ibu mertua sesuai dengan sapaan yang digunakan oleh suami/istri seperti Mak, Mek, Mamak dan Umi. **Mak, Mek, Mamak dan Umi** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa mertua perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut **Umak** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mak, Mek, Mamak dan Umi**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

## 5. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Ipar Laki-laki

a. Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Ipar Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak ipar laki-laki yang tertua yaitu Abang. Masyarakat desa Teriti mayoritas menggunakan sapaan Abang untuk menyapa kakak ipar laki-laki. **Abang** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak ipar laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 45) dan

sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Abang**.

b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Ipar Laki-laki

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik ipar laki-laki memiliki bentuk sapaan yaitu (A)dek, do, busu dan nama diri. Kata sapaan untuk menyapa adik ipar laki-laki mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan Nama diri. Biasanya sapaan Adek digunakan untuk usia yang masih kecil. Sedangkan sapaan do dan busu digunakan oleh kakak laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki anak, biasanya untuk mengajarkan ke anak-anaknya agar terbiasa menggunakan sapaan terhadap pamannya. **Dek** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Adek, Busu, Cik, dan Do**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti yaitu memiliki sapaan yang khusus **Adek, Busu, Cik, dan Do**.

## 6. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan

a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa kakak ipar perempuan yang tertua memiliki beberapa bentuk kata sapaan yang terdiri atas Bah, Mbok dan Ayuk. Diantara ketiga bentuk kata sapaan untuk menyapa kakak ipar perempuan mayoritas masyarakat desa Teriti menggunakan sapaan Bah dan Mbok. Sedangkan penggunaan sapaan Ayuk biasanya digunakan oleh masyarakat dengan status sosial sosial menengah ke atas.

**Bah, Mbok dan Ayuk** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak ipar perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bah, Mbok dan Ayuk**. Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu **Mbok**, yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu **Bah dan Ayuk**.

b. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Ipar Perempuan

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa adik perempuan memiliki bentuk sapaan yaitu Adek, Mesu, Mecek dan Nama diri. Kata sapaan untuk menyapa adik ipar perempuan mayoritas masyarakat desa teriti menggunakan sapaan nama diri. Biasanya sapaan Adek digunakan untuk usia yang masih kecil. Sedangkan sapaan Mesu dan Mecek digunakan oleh kakak laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki anak, biasanya untuk mengajarkan ke anak-anaknya agar terbiasa menggunakan sapaan terhadap bibinya. **Adek** menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut **Adek** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Mesu dan Mecek**. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu **Adek** dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti yaitu memiliki sapaan yang khusus **Mesu dan Mecek**.

## 7. Analisis Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki

a. Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras laki-laki yang tertua yaitu Abang. **Abang** menurut

teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Abang**.

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Laki-laki Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras laki-laki yang sebaya yaitu Nama diri. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**.

## 8. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan

a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras perempuan yang tertua yaitu Bah, Mbok dan Ayuk. **Bah, Mbok dan Ayuk** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut **Mbok** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bah, Mbok dan Ayuk**. Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu **Mbok**, yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu **Bah dan Ayuk**

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Biras Perempuan Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa biras laki-laki yang sebaya yaitu Nama diri. **Nama diri**

menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras perempuan yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**.

## **9. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki**

### a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan laki-laki yang tertua yaitu Abang dan Bak + Nama Menantu. **Abang** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki yang tua. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut **Besan** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Abang, Bak + Nama Menantu**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

### b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Laki-laki yang Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan laki-laki yang sebaya yaitu Nama diri. Untuk menyapa besan yang sebaya biasanya masyarakat desa Teriti langsung sapa nama dari besan tersebut. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**.

## **10. Analisis Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Perempuan**

### a. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Tertua

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan perempuan yang tertua yaitu Mbok, Bah, Ayuk dan Mak + Nama Menantu. **Mak + Nama Menantu** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut **Besan** sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut **Bah, Mbok, Ayuk dan Mak + Nama Menantu**. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

b. Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Besan Perempuan yang Sebaya

Kata sapaan yang digunakan di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo untuk menyapa besan perempuan yang sebaya yaitu Nama diri. **Nama diri** menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan perempuan sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu **Nama diri**.

Berdasarkan analisis data bentuk kata sapaan keekerabatan tak langsung memiliki kata sapaan keekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa suami dengan sapaan **Bak + Nama Anak Tertua**, untuk menyapa istri dengan sapaan **Mak + Nama Anak Tertua**, untuk menyapa menantu laki-laki dan perempuan dengan sapaan **Nama diri**, untuk menyapa ipar laki-laki dan perempuan dengan sapaan **Abang, Mbok dan Nama diri**, untuk menyapa biras dengan sapaan **Abang, Mbok dan Nama diri**. Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan keekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan

Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti **Bak, Mak, Busu, Cik, Do, Bah, Ayuk, Mecek dan Mesu.**

Hasil lengkap tentang analisis data bentuk kata sapaan kekerabatan tak langsung hubungan perkawinan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 9 lampiran 9 halaman 195.

#### **4.2.3 Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah**

Kata sapaan kekerabatan terhadap persaudaraan langsung ada dua jenis, yaitu kerabat yang berurutan dan kerabat yang tak berurutan.

##### **4.2.3.1 Analisis Kekerabatan Langsung Secara Berurutan**

Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri atas, orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu, cicit dan antah.

#### **1. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Laki-laki dari Buyut**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Piyut**, nasi lah masak.*

(Piyut, nasi sudah masak).

Kata **Piyut** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

#### **2. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Orang Tua Perempuan dari Buyut**



Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*(Pi) yut, ayam lah bekurung.*

(Piyut, ayam sudah ditutup)

Kata **Piyut** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### **3. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Laki-laki**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Gedeh, reban ayam kami lah sudah, lah betutup.*

(Buyut, kandang ayam kami sudah selesai, sudah ditutup)

Kata **Gedeh** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### **4. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Buyut Perempuan**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Kopet, nak kemano tu?*

(Buyut, mau ke mana?)

Kata **Kopet** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### 5. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Kata Sapaan terhadap Kakek

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O (Da) tok, dari mano?*

(O Kakek, dari mana?)

Kata **Tok** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### 6. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Nenek

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*O Nyai, kami ko lah sudah makan.*

(O Nenek, kami sudah selesai makan).

Kata **Nyai** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### 7. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ayah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Kami nak pegi ke pasa **Bak**.*

(Kami mau pergi ke pasar Ayah)

Kata **Bak** pada kalimat di atas digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpener tutur bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata

sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpener.

## 8. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Mak, bak lah nunggu.*

(Ibu, Ayah sudah menunggu)

*Mek, lagi ngapo?*

(Ibu, lagi apa?)

Kata **Mak dan Mek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## 9. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cucu

### a. Kata Sapaan terhadap Cucu Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Ko(lop), mano mak kau?*

(Cucu, mana ibu kamu?)

Kata **Lop** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Cucu Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O pek**, kau tido siko.*

(Cucu, kamu tidur di sini)

Kata **Pek (Supek)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **10. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Cicit**

### a. Kata Sapaan terhadap Cicit Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O piyut**, gagah nian.*

(O piyut, gagah sekali)

Kata **Piyut** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Cicit Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O piyut** awak cantik nian.*

(Piyut saya cantik sekali)

Kata **Piyut** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## 11. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekkerabatan terhadap Antah

### a. Kata Sapaan terhadap Antah Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekkerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Icit-icit-icit lah mandi*

(Anak cicit, sudah mandi)

Kata **Icit-icit-icit** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekkerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Antah Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekkerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Icit-icit-icit lah mandi*

(Anak cicit, sudah mandi)

Kata **Icit-icit-icit** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekkerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

Hasil lengkap tentang analisis data pemakaian kata sapaan kekkerabatan langsung hubungan darah secara berurutan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 10 lampiran 10 halaman 208.

#### 4.2.3.2 Analisis Kekkerabatan Langsung Secara Tak Berurutan

Kata sapaan kekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan.

## 1. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Perempuan

### a. Kata Sapaan terhadap Kakak Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bah**, lah bejemo kain tadi.*

(Kakak, sudah dijemur pakaian tadi)

Kata **Bah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Kakak Perempuan yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Ngah**, mak tadi nyuruh gosok baju.*

(Kakak Tengah, ibu suruh menyetrika baju)

Kata **Ngah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### c. Kata Sapaan terhadap Kakak Perempuan yang Kecil

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mbok cik**, ko undangan dari Rusdi.*

(Kakak yang paling kecil, ini undangan dari Rusdi)

Kata **Mbok Cik** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **2. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Laki-laki**

### a. Kata Sapaan terhadap Kakak Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Abang wo**, honda **bang wo** ko koto nian.*

(Abang, motor abang ini kotor sekali).

Kata **Abang Wo** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Kakak Laki-laki yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Abang Ngah** nak ke tebo apo?*

(Abang Tengah mau pergi ke Tebo?)

Kata **Abang Ngah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

c. Kata Sapaan terhadap Kakak Laki-laki yang Kecil

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang Cik tunggu kolop ko benta*

(Abang kecil, jagain adik ini sebentar)

Kata **Abang Cik** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### 3. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Laki-laki

a. Kata Sapaan terhadap Adik Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, angkat piring tu ka dapu*

(Adik angkat piring itu ke dapur)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Adik Laki-laki yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Lop jangan mandi hujan beko demam*

(Adik, jangan mandi hujan nanti sakit)



Kata **Lop (kolop)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

c. Kata Sapaan terhadap Adik Laki-laki yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Lop ambek hp abang di kama tu*

(Adik, ambilkan gawai abang di dalam kamar)

Kata **Lop (kolop)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

#### **4. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Adik Perempuan**

a. Kata Sapaan terhadap Adik Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Sapu umah ko dek*

(Sapu rumah ini adik)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerbit bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerbit.

b. Kata Sapaan terhadap Adik Perempuan yang Tengah

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Reni** tutup pintu dapu tu.*

(Reni tutup pintu dapur)

Kata **Reni** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

c. Kata Sapaan terhadap Adik Perempuan yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O pek** tidolah lagi, lah dalu ko. Besok nak sekolah*

(Adik tidurlah lagi, ini sudah larut malam. Besok pagi mau sekolah).

Kata **Pek (Supek)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **5. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Laki-laki dari Ayah dan Ibu**

a. Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-laki Tertua Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Pak wo**, mewo manonyo?*

(Paman, Bibi dimana?)

***Wo**, bageh awak ko sen.*

(Paman, minta saya uang)

Kata **Pak Wo dan Wo** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-laki Tengah dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Pak ngah** dakdo motong?*

(Paman tidak menyadap karet)

Kata **Pak Ngah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

c. Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-laki yang Bungsu dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O Busu** fotokopi kk ko.*

(Paman, fotokopi kartu keluarga ini)

Kata **Busu** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **6. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Saudara Perempuan Ayah dan Ibu**

a. Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan Tertua dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mewo**, mak suruh ke rumah benta.*

(Bibi, ibu suruh ke rumah sebentar)

Kata **Mewo** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan Tengah dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mengah** bukak pintu.*

(Bibi, buka pintu)

Kata **Mengah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

c. Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan Bungsu dari Ayah dan Ibu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mesu** masak apo?*

(Bibi masak apa?)

Kata **Mesu** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## 7. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan terhadap Sepupu Laki-laki

### a. Kata Sapaan terhadap Sepupu Laki-laki Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang wo jam berapa kito komo?*

(Abang jam berapa kita ke sawah?)

Kata **Abang wo** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan keekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Sepupu Laki-laki Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Val, kau dengan sapo komo kagi?*

(Noval, kamu dengan siapa ke sawah?)

Kata **Val** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan keekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### c. Kata Sapaan terhadap Sepupu Laki-laki Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan keekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, kau pegi go?*

(Adik, kamu pergi juga?)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## 8. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Sepupu Perempuan

### a. Kata Sapaan terhadap Sepupu Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bah** lah siap? Payohlah pegi komo.*

(Kakak sudah siap? Ayolah pergi ke sawah)

Kata **Bah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Sepupu Perempuan yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

**Na**, kau dengan sapo komo kagi?

(Arina, kamu dengan siapa ke sawah?)

Kata **Na (Arina)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### c. Kata Sapaan terhadap Sepupu Perempuan yang Bungsu

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek, kan pegi dak?*

(Adik, kamu pergi atau tidak?)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **9. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Kemenakan**

### a. Kata Sapaan terhadap Kemenakan Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Suf, kau nak ke mano?*

(Yusuf, kamu mau ke mana?)

Kata **Suf** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Kemenakan Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Nak, kau nak ke mano?*

(Kemenakan, kamu mau ke mana?)

Kata **Nak** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

Hasil lengkap tentang analisis data pemakaian kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah secara tak berurutan bahasa melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 11 lampiran 11 halaman 214.

#### **4.2.4 Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan**

*Laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras, dan besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan.

##### **1. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Suami**

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Makanlah dulu **Bak Kiki***

(Makanlah dulu Suami)

Kata **Bak Kiki** pada kalimat di atas digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut.

##### **2. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Istri**



Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Dek siapan makan siang.*

(Istri, tolong siapin makan siang)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### 3. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Menantu

#### a. Kata Sapaan terhadap Menantu Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Man, besok tulong ngangkut padi.*

(Rahman, besok tolong angkat padi)

Kata **Man** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

#### b. Kata Sapaan terhadap Menantu Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Ma, cuci piring tu.*

(Rima, cuci piring kotor itu)

Kata **Ma** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

#### **4. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Mertua**

##### a. Kata Sapaan terhadap Mertua Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bak**, lah makan?*

(Ayah sudah makan?)

Kata **Bak** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

##### b. Kata Sapaan terhadap Mertua Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mak** nak mancing ke mana?*

(Ibu mau mancing ke mana?)

Kata **Mak** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

#### **5. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Laki-laki**

##### a. Kata Sapaan terhadap Ipar Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Abang apo kabar?*

(Abang apa kabar?)

Kata **Abang** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Adik Ipar Laki-laki

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Do, jangan balek memalam.*

(Adik jangan pulang larut malam)

Kata **Do (Adik ipar)** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **6. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Ipar Perempuan**

a. Kata Sapaan terhadap Ipar Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Bah, ado nampak petam Ilham tadi.*

(Kakak ada lihat paman ilham)

Kata **Bah** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Adik Ipar Perempuan

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Dek**, jangan balek memalam.*

(Adik jangan pulang larut malam)

Kata **Dek** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **7. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Laki-laki**

### a. Kata Sapaan terhadap Biras Laki-laki Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bang** bini kamu ke mano?*

(Abang, istri kamu ke mana?)

Kata **Bang** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Biras Laki-laki Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Deki**, abang manonyo?*

(Adik, Abang di mana?)

Kata **Deki** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber, maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **8. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Biras Perempuan**

### a. Kata Sapaan terhadap Biras Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Mbok** enaknyo masak apa dek?*

(Kakak, anaknya masak apa ya?)

Kata **Mbok** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

### b. Kata Sapaan terhadap Biras Perempuan Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Desi**, nak kemano?*

(Adik, mau ke mana?)

Kata **Desi** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **9. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Laki-laki**

### a. Kata Sapaan terhadap Besan Laki-laki yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Bang** cam mano anak kito?*

(Abang bagaimana anak kita?)

Kata **Bang** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Besan Laki-laki yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***Jal**, rajin nian anak kau*

(Ijal, rajin sekali anakmu)

Kata **Jal** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

## **10. Analisis Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan terhadap Besan Perempuan**

a. Kata Sapaan terhadap Besan Perempuan yang Tertua

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

***O mak Lia**, mano lia.*

(O ibunya lia, lia ke mana?)

Kata **Mak lia** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

b. Kata Sapaan terhadap Besan Perempuan yang Sebaya

Berikut adalah contoh pemakaian kata sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo:

*Nia, rajin nian anak kau*

(Besan, rajin sekali anakmu)

Kata **Nia** pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

Hasil lengkap tentang analisis data pemakaian kata sapaan kekerabatan tak langsung hubungan perkawinan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo bisa dilihat pada tabel 12 lampiran 12 halaman 223.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Kata sapaan kekerabatan merupakan sapaan yang digunakan untuk bertutur sapa terhadap anggota keluarga yang mengarah pada pertalian antara satu dengan yang lain, didasarkan dengan hubungan darah serta hubungan perkawinan. Bentuk dan pemakaian kata sapaan dari garis keturunan ayah dan ibu tidak memiliki perbedaan, semua bentuknya sama. Kata sapaan kekerabatan ini memiliki pertalian darah baik secara langsung maupun tak langsung.

Kata sapaan kekerabatan terhadap persaudaraan langsung memiliki dua jenis, yaitu kerabat yang berurutan dan kerabat yang tak berurutan. Kata sapaan kekerabatan berurutan dalam keluarga terdiri atas, *orang tua dari buyut, buyut, datuk/nenek, ayah/ibu, cucu, cicit dan antah*. Kata sapaan kekerabatan tak berurutan artinya orang-orang yang masih memiliki ikatan darah baik karena satu orang tua, satu nenek maupun satu kakek yang terdiri atas, *kakak, abang, adik, paman/bibi, sepupu dan kemenakan*. Sedangkan *Laki, bini, menantu, mertua, ipar, biras, dan besan* merupakan sapaan yang masuk ke dalam istilah kekerabatan tak langsung, yaitu kekerabatan yang disebabkan oleh ikatan perkawinan.

Pemakaian kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi Di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki dua fungsi yaitu untuk menandai lawan tutur dan untuk mempertahankan hubungan sosial antarpener. Apabila



kata sapaan kekerabatan terletak diawal kalimat, maka berfungsi sebagai penanda lawan tutur, sedangkan apabila kata sapaan kekerabatan terletak diakhir kalimat maka berfungsi sebagai untuk mempertahankan hubungan sosial antarpenerutur.

Pada umumnya masyarakat desa Teriti mengikuti aturan sapaan secara umum yang digunakan oleh masyarakat. Namun, ada beberapa sapaan khusus yang digunakan oleh masyarakat desa Teriti berdasarkan sapaan kesayangan, urutan kelahiran, bentuk fisik dan warna kulit.

Berdasarkan analisis data kata sapaan kekerabatan langsung secara berurutan memiliki kata sapaan kekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa kakek dengan sapaan *Datok*. Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti *Piyut, Gedeh, Kopet, Buyut, Nyai, Bak Ayah, Bapak, Abi, Babe, Mak, Mek, Mamak, Umi, Cong, Kolop, Supek, Piyut dan Icit-icit-cit, iyut-iyut-iyut* dan untuk kata sapaan kekerabatan langsung secara tak berurutan memiliki kata sapaan kekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa kakak perempuan dengan sapaan *Mbok*, untuk menyapa kakak laki-laki dengan sapaan *Abang dan Abang Uteh*, untuk menyapa adik laki-laki dan perempuan *Adek*, untuk menyapa sepupu sebaya dengan sapaan *Nama diri*, untuk menyapa kemenakan dengan sapaan *Nama diri*. Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani (2004) berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti *Bah, Ayuk, Ngah, Mbok Cik, Abang Wo,*

*Abang Ndek, Abang Neng, Abang Tam, Abang Ngah, Abang Cik, Kolop, Supek, Wo, Pak Wo, Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam, Pammok, Busu, Pak Cik, Do, Cik, Mewo, Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu, Memok, Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek.*

Sedangkan untuk analisis data kata sapaan kekerabatan tak langsung memiliki kata sapaan kekerabatan yang sama dan yang berbeda dengan teori. Persamaan dengan teori terdapat pada sapaan untuk menyapa suami dengan sapaan *Bak + Nama Anak Tertua*, untuk menyapa istri dengan sapaan *Mak + Nama Anak Tertua*, untuk menyapa menantu laki-laki dan perempuan dengan sapaan *Nama diri*, untuk menyapa ipar laki-laki dan perempuan dengan sapaan *Abang, Mbok dan Nama diri*, untuk menyapa biras dengan sapaan *Abang, Mbok dan Nama diri*. Ternyata hampir seluruh dari teori Irmayani (2004) berbeda kata sapaannya dengan kata sapaan kekerabatan yang ada di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Pada umumnya memiliki perbedaan seperti *Bak, Mak, Busu, Cik, Do, Bah, Ayuk, Mecek dan Mesu*.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan wilayah antara Melayu Jambi dengan Melayu Ketapang, walaupun sama-sama Melayu tetap saja memiliki ciri khas atau sapaan khusus setiap daerah, perbedaan tersebut juga disebabkan oleh masuknya pendatang dari luar wilayah Melayu ke wilayah Melayu Jambi sehingga mempengaruhi dan menambah kosakata terkait kata sapaan di setiap daerah dan perbedaan tersebut juga disebabkan oleh sifat bahasa yang bersifat arbitrer (manasuka).

## **5.2 Saran**

Bahasa daerah Melayu Jambi khususnya di Desa Teriti merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi antarpemutur salah satunya menggunakan kata sapaan dalam bertutur sapa. Kata sapaan ini sangat penting dan perlu dilestarikan, melalui skripsi ini penulis menyarankan:

1. Kepada pemerhati bahasa untuk kepentingan pemertahanan bahasa Melayu Jambi jika perlu ada standarisasi tentang kata sapaan kekerabatan bahasa Melayu Jambi, agar kata sapaan yang ada dalam bahasa Melayu Jambi khususnya di daerah Sumay bisa dilestarikan oleh generasi-generasi berikutnya.
2. Kepada pemutur bahasa Melayu Jambi khususnya terkait kata sapaan kekerabatan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo terus dilestarikan oleh pemuturnya.
3. Kepada peneliti bahasa selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kata sapaan kekerabatan ini sehingga lebih banyak data yang diperoleh terkait kata sapaan yang ada di daerah Melayu Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiopenta. 2010. *Sosiolinguistik Terapan*. Pendidikan Bahasa dan Seni: Universitas Jambi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditma.
- Fithriani, Zulpa. 2015. *Kata Sapan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Skripsi: Universitas Jambi.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irmayani, Martina. 2004. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Ketapang*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arnoldus.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansur, Yahya dkk. 1988. *Sistem Keperabatan dan Pola Pewarisan*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita.
- Moeliono, Anton. 2000. *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhardi. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Novianti, Risa Ayu. 2018. *Penggunaan Kata Sapaan dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Raya Mojosari*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. *Pellba 2 Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Kedua*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rahayu, Siti Perdi. 2012. Bentuk dan Fungsi Sapaan Bahasa Prancis dalam Novel *Poil De Carotte* Karya Jules Renard. *Penelitian Humaniora*. 19 (2).
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusbiyantoro, Wenni. 2011. Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*. 2 (1).
- Sihombing, Reni Friskilia. 2016. *Kata Sapaan Bahasa Batak Toba di Unit 5 Desa Panca Bakti dan Bakti Mulya Kecamatan Sungai Bahar*. Skripsi: Universitas Jambi.
- Sudaryanto. 1983. *Linguistik Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Utama, Fefriadi Rangga. 2019. Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau Di Kenagarian Tuik IV Koto Mudiak Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Bahasa dan Sastra*. 6 (3).
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS  
UNP Press Padang.

**LAMPIRAN 1 DATA BENTUK KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 1. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kekerabatan Langsung Hubungan Darah	
	Secara Berurutan	Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay
1.	Datuk Tue	Piyut
2.	Nenek Tue	Piyut
3.	Buyut Laki-laki	Gedeh
4.	Buyut Perempuan	Buyut dan Kopet
5.	Datuk	Datok
6.	Nenek	Nyai
7.	Ayah	Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe
8.	Ibu	Mak, Mek, Mamak, dan Umi
9.	Cucu Laki-laki	Cong, Kolop dan Nama diri
	Cucu Perempuan	Cong, Supek dan Nama diri

10.	Cicit Laki-laki	Piyut, Kolop dan Nama diri
	Cicit Perempuan	Piyut, Supek dan Nama diri
11.	Antah Laki-laki	Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri
	Antar Perempuan	Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri

**LAMPIRAN 2 DATA BENTUK KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 2. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kekerabatan Langsung Hubungan Darah	
	Secara Tak Berurutan	Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay
1.	Kakak Tertua	Bah, Mbok, dan Ayuk
	Kakak Tengah	Ngah
	Kakak Paling Kecil	Mbok Cik
2.	Abang Tertua	Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam
	Abang Tengah	Abang Ngah
	Abang Paling kecil	Abang Cik
3.	Adik Laki-laki Tertua	Adek, Kolop dan Nama diri
	Adik Laki-laki Tengah	Adek, Kolop dan Nama diri
	Adik Laki-laki Bungsu	Adek, Kolop dan Nama diri
4.	Adik Perempuan Tertua	Adek, Supek dan Nama diri



	Adik Perempuan Tengah	Adek, Supek dan Nama diri
	Adik Perempuan Bungsu	Adek, Supek dan Nama diri
5.	Saudara Laki-laki Tertua dari Ayah dan Ibu	Wo dan Pak Wo
	Saudara Laki-laki Tengah dari Ayah dan Ibu	Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam dan Pammok
	Saudara Laki-laki Bungsu dari Ayah dan Ibu	Busu, Pak Cik, Do dan Cik
6.	Saudara Perempuan Tertua dari Ayah dan Ibu	Mewo
	Saudara Perempuan Tengah dari Ayah dan Ibu	Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu dan Memok
	Saudara Perempuan Bungsu dari Ayah dan Ibu	Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek
7.	Sepupu Laki-laki yang Tertua	Abang wo, Abang ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam
	Sepupu Laki-laki yang Sebaya	Nama diri
	Sepupu Laki-laki yang Bungsu	Adek dan Nam diri
8.	Sepupu Perempuan yang Tertua	Bah, Mbok, dan Ayuk
	Sepupu Perempuan yang Sebaya	Nama diri
	Sepupu Perempuan yang Bungsu	Adek dan Nama diri
9.	Kemenakan Laki-laki	Nak, Kolop dan Nama diri

	Kemenakan Perempuan	Nak, Supek dan Nama diri
--	---------------------	--------------------------

**LAMPIRAN 3 DATA BENTUK KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN PERKAWINAN**

**Tabel 3. Tabulasi Data Bentuk Kata Sapaan Kekkerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan	Kata Sapaan Kekkerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay
1.	Suami	Abang, Bak + Nama anak tertua
2.	Istri	Adek, Mak + Nama anak tertua
3.	Menantu Laki-laki	Nama diri
	Menantu Perempuan	Nama diri
4.	Mertua Laki-laki	Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe
	Mertua Perempuan	Mak, Mek, Mamak dan Umi
5.	Ipar Laki-laki yang Tertua	Abang
	Ipar Laki-laki yang Sebaya	Nama diri
	Ipar Laki-laki yang Bungsu	Dek, Busu, Cik, dan Do
6.	Ipar Perempuan yang Tertua	Bah, Mbok dan Ayuk
	Ipar Perempuan yang Sebaya	Nama diri

	Ipar Perempuan yang Bungsu	Adek, Mesu, dan Mecek
7.	Biras Laki-laki yang Tertua	Abang
	Biras Laki-laki yang Sebaya	Nama diri
8.	Biras Perempuan yang Terua	Bah, Mbok dan Ayuk
	Biras Perempuan yang Sebaya	Nama diri
9.	Besan Laki-laki Tertua	Abang, Bak + nama menantu
	Besan Laki-laki Sebaya	Nama diri
10.	Besan Perempuan Tertua	Bah, Mbok, Ayuk dan Mak + nama menantu
	Besan Perempuan Sebaya	Nama diri

**LAMPIRAN 4 DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 4. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutur	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpenutur
1.	<b>Piyut</b> , nasi lah masak. (Piyut, nasi sudah masak).	✓	
2.	<b>(Pi)yut</b> , ayam lah bekurung. (Piyut, ayam sudah ditutup)	✓	
3.	<b>Gedeh</b> , reban ayam kami lah sudah, lah betutup. (Buyut, kandang ayam kami sudah selesai, sudah ditutup)	✓	
4.	<b>O yut</b> , nasi ko lah masak, bilo gi kito komo. (O Buyut, nasi ini sudah masak, kapan lagi kita mau pergi ke sawah? <b>Kopet</b> , nak kemano tu? (buyut, mau ke mana?)	✓  ✓	
5.	<b>O (Da) tok</b> , dari mano? <b>O Kakek</b> , dari mana?	✓	

6	<p><b>O Nyai</b>, kami ko lah sudah makan</p> <p><b>O Nenek</b>, kami sudah selesai makan.</p>	✓	
7	<p>Kami nak pegi ke pasa <b>Bak</b>.</p> <p>(Kami mau pergi ke pasar Ayah)</p> <p>Mintak sen <b>(a)yah</b></p> <p>(Minta uang Ayah)</p>		✓
	<p><b>Bapak</b>, kirim sen.</p> <p>(Ayah, kirim uang)</p> <p><b>Abi</b>, boleh awak pegi les?</p> <p>(Ayah, boleh saya pergi les?)</p> <p><b>Babe</b>, awak pegi ngaji dulu.</p> <p>(Ayah, saya pergi ngaji dulu)</p>	✓	
8	<p><b>Mak</b>, bak lah nunggu.</p> <p>(Ibu, Ayah sudah menunggu)</p> <p><b>Mek</b>, lagi ngapo?</p> <p>(Ibu, lagi apa?)</p> <p><b>Umi</b>, awak pegi komo yo</p> <p>Ibu, saya pergi ke sawah ya.</p>	✓	
	<p>Lah sampai mano <b>Mamak</b>?</p> <p>(Sudah sampai di mana ibu?)</p>		✓

9	<p><b>Cong</b>, siko dulu dekat datok. (cucu, sini dulu dekat datuk.)</p> <p><b>Ko(lop)</b>, mano mak kau? (Cucu, mana ibu kamu?)</p> <p>Panggilan nama (<b>Tiwi</b> beli garam ke toko)</p>	✓	
10	<p><b>O Cong</b>, siko dulu. (Cucu, ke sini dulu)</p> <p><b>O pek</b>, kau tido siko. (cucu, kamu tidur di sini)</p> <p><b>O nazu</b>, kan nak ke mano? (o Nazu, kamu mau ke mana?)</p>	✓	
11	<p><b>O piyut</b>, gagah nian. (o piyut, gagah sekali)</p>	✓	
12	<p><b>O piyut</b> awak cantik nian. (piyut saya cantik sekali)</p>	✓	
13	<p>Icit-icit-icit, iyut-iyut-iyut</p> <p><b>Icit-icit-icit</b> lah mandi (anak cicit, sudah mandi)</p>	✓	

**LAMPIRAN 5 DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 5. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpenutur
1	<p><b>Bah</b>, lah bejemo kain tadi. (kakak, sudah dijemur pakaian tadi)</p> <p><b>O mbok</b>, bedak <b>mbok</b> ko dakdo lagi di atas meja ko. (o kakak, bedak kakak tidak ada lagi di atas meja)</p> <p><b>A(yuk)</b>, jam berapa pegi kondangan kagi? (kakak, pukul berapa pergi ke kondangan?)</p> <p><b>Ngah</b>, mak tadi nyuruh gosok baju. (Kakak Tengah, ibu suruh menyetrika baju)</p> <p><b>Mbok cik</b>, ko undangan dari Rusdi. (Kakak yang paling kecil, ini undangan dari Rusdi)</p>	✓	
2	<p><b>Abang</b>, mak minta belian garam. (Abang, ibu minta belikan garam)</p>	✓	



	<p><b>Abang wo</b>, honda <b>bang wo</b> ko koto nian. (Abang, motor abang ini kotor sekali).</p> <p><b>Abang ndek</b>, ko kerjo terus, berenti bentar. (Abang ini kerja terus, istirahat sebentar)</p> <p><b>Abang Teh</b>, jadi pegi mancing? (Abang, Jadi pergi mancing)</p> <p><b>Abang Tam</b> ko tido terus, cubo tengok kerjo urang di sano tu. (Abang ini tidur terus, coba lihat kerja orang di sana itu).</p> <p><b>Abang neng</b> ko becewean trus. (Abang ini pacaran terus)</p> <p><b>Abang Ngah</b> nak ke tebo apo? (Abang Tengah mau pergi ke Tebo?)</p> <p><b>Abang Cik</b> tunggu kolop ko benta (Abang kecil, jagain adik ini sebentar)</p>		
3	<p><b>Sapu umah ko A(dek)</b> (Sapu rumah ini adik)</p>		✓
	<p><b>Lop</b> jangan mandi hujan beko demam (Adik, jangan mandi hujan nanti sakit)</p> <p><b>O pek</b> tidolah lagi, lah dalu ko. Besok nak sekolah (Adik tidurlah lagi, ini sudah larut malam. Besok pagi mau sekolah).</p>	✓	

	<p><b>Dek</b>, angkat piring tu ka dapu (Adik angkat piring itu ke dapur)</p> <p><b>Reni</b> tutup pintu dapu tu. (Reni tutup pintu dapur)</p>		
4	<p><b>Pak wo</b>, mewo manonyo? (Paman, Bibi dimana?)</p> <p><b>Wo</b>, bageh awak ko sen. (Paman, minta saya uang)</p>	✓	
5	<p><b>Mewo</b>, mak suruh ke rumah benta. (Bibi, ibu suruh ke rumah sebentar)</p>	✓	
6	<p><b>Pak ngah</b> dakdo motong? (Paman tidak menyadap karet)</p> <p><b>Pandak</b>, meendak jadi komah? (Paman, bibi jadi ke rumah)</p> <p><b>Petam</b> numpang komo. (Paman, numpang pergi ke sawah)</p> <p><b>Pammok</b> nyai nyuruh manjat duku (Paman, nenek suruh panjat duku)</p>	✓	
	<p>Mboh ikan <b>Teh</b>? (mau ikan paman?)</p>		✓

7	<p><b>Mengah</b> bukak pintu. (Bibi, buka pintu)</p> <p><b>Meendak</b> mak awak mintak tolong masak. (Bibi, ibu saya minta tolong masak)</p> <p><b>Meteh</b>, Teh nyuruh nyiang ikan. (Bibi, paman nyuruh nyiang ikan)</p> <p><b>Metam</b> datok nyuruh buat kopi. (Bibi, datuk suruh buat kopi)</p> <p><b>O Meyu</b>, tolong asoh adek ko. (Bibi, tolong asuh adik)</p> <p><b>Mentu</b> mintak kue. (Bibi, minta kue)</p> <p><b>Memok</b> tolong cabut semaian. (Bibi, tolong cabut semai)</p>	✓	
8	<p><b>O Busu</b> fotokopi kk ko. (Paman, fotokopi kartu keluarga ini)</p> <p><b>Pak cik</b> tolong tempel ban honda ko. (Paman, tolong tambal ban motor ini)</p> <p><b>Do</b> belian bakso. (Paman, belikan bakso)</p>	✓	

	Dari mano <b>Cik?</b> (dari mana Paman?)		✓
9	<b>Mesu</b> masak apo? (Bibi masak apa?) <b>Mecik</b> ado mak tadi nitip duit. (Bibi, ada ibu tadi nitip uang ke bibi) <b>O mecek</b> mano calon laki kamu? (o bibi, mana calon suami kamu) <b>Cek</b> kalau kepasa kagi serempak (Bibi kalau ke pasar nanti serempak ya)	✓	
	Bilo kito belatih rabana <b>mendek?</b> (kapan kita latihan rabana bibi)		✓
10	<b>Abang</b> , awak pegi abang yo. (Abang, saya ikut pergi dengan abang ya) <b>Abang wo</b> jam berapa kito komo? (Abang jam berapa kita ke sawah?) <b>Abang ngah</b> mano pancing awak tadi? (Abang, mana pancing saya tadi?) <b>Abang neng</b> ko ha umpan e. (Abang ini umpan pancingnya)	✓	

	<p><b>Abang teh</b> tulong nyabut ubi (Abang tolong menggali ubi)</p> <p><b>Abang tam</b>, petam tadi nyuruh beli ayam (Abang, paman tadi menyuruh beli ayam)</p> <p><b>Abang ndek</b> titip beli pulsa (Abang titip beli pulsa)</p> <p><b>Abang mok</b> ko makan terus (Abang ini makan terus)</p> <p><b>Abang cik</b> payoh kito makan (Abang ayo kita makan)</p>		
11	<p><b>Bah</b> lah siap? Payohlah pegi komo. (Kakak sudah siap? Ayolah pergi ke sawah)</p> <p><b>Mbok</b>, cangke jangan lupu dibawak (Kakak, gelas jangan lupa dibawa)</p>	✓	
12	<p><b>Val</b>, kau dengan sapo komo kagi? (Noval, kamu dengan siapa ke sawah?)</p> <p><b>Dek</b>, kau pegi go? (Adik, kamu pergi juga?)</p>	✓	
13	<p><b>Suf</b>, kau nak ke mano? (Yusuf, kamu mau ke mana?)</p>	✓	

**LAMPIRAN 6 DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN PERKAWINAN**

**Tabel 6. Tabulasi Data Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpenerutur
1	Abang, Bak + nama anak tertua. <b>A(bang)</b> minum teh ko dulu (Suami, minum dulu tehnya)	✓	
	Makanlah dulu <b>Bak Kiki</b> (Makanlah dulu Suami)		✓
2	Adek, Mak + nama anak tertua. <b>A(dek)</b> siapan makan siang. (Istri, tolong siapin makan siang) <b>Mak Kiki</b> , mano kunci Honda? (Istri, mana kunci motor?)	✓	
3	<b>Man</b> , besok tolong ngangkut padi. (Rahman, besok tolong angkat padi)	✓	

4	<b>Ma</b> , cuci piring tu. (Rima, cuci piring kotor itu)	✓	
5	<b>Bak</b> , lah makan? (Ayah sudah makan?)	✓	
6	<b>Mak</b> nak mancing ke mano? (Ibu mau mancing ke mana?)	✓	
7	<b>Abang</b> apo kabar? (Abang apa kabar?)	✓	
8	<b>Bah</b> , ado Nampak petam il tadi. (Kakak ada lihat paman ilham) <b>Mbok</b> dari mano? (Kakak dari mana?)	✓	
9	<b>Dek</b> , jangan balek memalam. (Adik jangan pulang larut malam)	✓	
10	<b>A(bang)</b> bini kamu ke mano? (Biras, istri kamu ke mana?)	✓	
11	<b>Bah</b> enak masak ap dek? (Biras, enaknya masak apa ya?)	✓	

12	<b>Deki</b> , abang manonyo? (Biras, Abang di mana?)	✓	
13	<b>A(bang)</b> cam mano anak kito? (Abang bagaimana anak kita?)	✓	
14	<b>Mbok</b> , cucong tadi nyari kamu (Kakak, cucu tadi cari kamu) Mak + nama menantu <b>O mak Lia</b> , mano lia. (o ibunya lia, lia ke mana?)	✓	
15	<b>Nia</b> , rajin nian anak kau (Besan, rajin sekali anakmu)	✓	



**LAMPIRAN 7 ANALISIS DATA BENTUK KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 7. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kekerabatan Langsung Hubungan Darah		Analisis
	Secara Berurutan	Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay	
1.	Datuk Tue	Piyut	<b>Piyut</b> menurut teori Irmayani (2004: 33) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari buyut laki-laki dan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 33) disapa <b>Datuk Tue</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disapa <b>Piyut</b> . Secara teori memiliki sapaan yang khusus.
2.	Nenek Tue	Piyut	<b>Piyut</b> menurut teori Irmayani (2004: 33) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua perempuan dari buyut perempuan dan laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 33) disebut <b>Datuk Tue</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut Piyut. Secara teori memiliki sapaan yang khusus.

3.	Buyut Laki-laki	Gedeh	<b>Gedeh</b> menurut teori Irmayani (2004: 34) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari kakek dan nenek. Dalam teori Irmayani (2004: 34) disebut <b>Uyuk Laki</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Gedeh</b> . Secara teori daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
4.	Buyut Perempuan	Buyut dan Kopet	<b>Buyut dan Kopet</b> menurut teori Irmayani (2004: 35) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua perempuan dari kakek dan nenek. Dalam teori Irmayani (2004: 35) disebut <b>Uyuk Tina</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Buyut dan Kopet</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
5.	Datuk	Datok	<b>Datok</b> menurut teori Irmayani (2004: 35) merupakan kata sapaan untuk menyapa orang tua laki-laki dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 35) memiliki persamaan dalam menyapa orang tua laki-laki dari ayah dan ibu yaitu <b>Datok</b> .
6.	Nenek	Nyai	<b>Nyai</b> menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata

			sapaan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 36) disebut <b>Nenek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Nyai</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
7.	Ayah	Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe	<p><b>Bak dan Ayah</b> menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Teriti untuk menyapa ayah.</p> <p><b>Bapak</b> menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata sapaan untuk menyapa ayah dengan status sosial menengah ke atas.</p> <p><b>Abi dan Babe</b> menurut teori Irmayani (2004: 36) merupakan kata sapaan untuk menyapa ayah, biasanya digunakan oleh keluarga yang mendalami agama, seperti anak ustaz. Dalam teori Irmayani (2004: 36) disebut <b>Uwak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
8.	Ibu	Mak, Mek, Mamak, dan Umi	<b>Mak dan Mek</b> menurut teori Irmayani (2004: 37)

			<p>merupakan kata sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Teriti untuk menyapa ibu.</p> <p><b>Mamak</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa ibu, biasanya sapaan mamak ini digunakan oleh masyarakat yang pernah tinggal di kota dan kembali ke desa.</p> <p><b>Umi</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa ibu, biasanya idigunakan oleh keluarga yang mendalami agama seperti anak ustazah.</p> <p>Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut <b>Umak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mak, Mek, Mamak dan Umi</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
9.	Cucu Laki-laki	Cong, Kolop dan Nama diri	<p><b>Cong dan Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu laki-laki kesayangan.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu laki-laki.</p> <p>Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut <b>Cucu'</b></p>

			<p>sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Cong, Kolop dan Nama diri</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
	Cucu Perempuan	Cong, Supek dan Nama diri	<p><b>Cong dan Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu perempuan kesayangan.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 37) merupakan kata sapaan untuk menyapa cucu perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 37) disebut <b>Cucu'</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Cong, Supek dan Nama diri</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
10.	Cicit Laki-laki	Piyut, Kolop dan Nama diri	<p><b>Piyut dan Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa cicit laki-laki kesayangan.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa cicit laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Cicit</b> sementara</p>

			di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Piyut, Kolop dan Nama diri</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
	Cicit Perempuan	Piyut, Supek dan Nama diri	<p><b>Piyut dan Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa cicit perempuan kesayangan.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa cicit perempuan.</p> <p>Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Cicit</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Piyut, Supek dan Nama diri</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
11.	Antah Laki-laki	Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri	<b>Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa antah laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Antah</b> sementara di daerah Desa Teriti

			Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
	Antah Perempuan	Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri	<b>Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa antah perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Antah</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Icit-icit-icit, Iyut-iyut-iyut dan Nama diri</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

**LAMPIRAN 8 ANALISIS DATA BENTUK KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 8. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kerabat Langsung Hubungan Darah		Analisis
	Secara Tak Berurutan	Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay	
1.	Kakak Tertua	Bah, Mbok, dan Ayuk	<b>Bah, Mbok, dan Ayuk</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bah, Mbok dan Ayuk</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu <b>Mbok</b> , yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu <b>Bah dan Ayuk</b> .
	Kakak Tengah	Ngah	<b>Ngah</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan berdasarkan urutan kelahiran di tengah.



			Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Ngah</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
	Kakak Paling Kecil	Mbok Cik	<b>Mbok Cik</b> menurut teori Irmayani (2004: 38) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak perempuan yang paling kecil. Dalam teori Irmayani (2004: 38) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mbok Cik</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
2.	Abang Tertua	Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam	<b>Abang Wo</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang paling tua. <b>Abang Ndek</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang bentuk fisiknya pendek. <b>Abang Teh</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) menurut teori Irmayani merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki berdasarkan warna

			<p>kulit yang putih.</p> <p><b>Abang Neng</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki berdasarkan warna kulit yang berwarna kuning langsung.</p> <p><b>Abang Tam</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang berdasarkan warna kulit yang hitam.</p> <p>Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut <b>Abang, Abang Long, Abang Uteh dan Abang Neng</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Abang Uteh, Abang Neng</b> serta memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus seperti <b>Abang Wo, Abang Ndek dan Abang Tam</b>.</p>
	Abang Tengah	Abang Ngah	<p><b>Abang Ngah</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-</p>

			laki berdasarkan urutan kelahiran yang di tengah. Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut <b>Abang</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang Ngah</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
	Abang Paling kecil	Abang Cik	<b>Abang Cik</b> menurut teori Irmayani (2004: 39) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki yang paling kecil. Dalam teori Irmayani (2004: 39) disebut <b>Abang</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang Cik</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
3.	Adik Laki-laki Tertua	Adek, Kolop dan Nama diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang tertua. <b>Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti

			Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Kolop dan Nama diri</b> . Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Kolop</b> .
	Adik Laki-laki Tengah	Adek, Kolop dan Nama diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang tengah. <b>Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Kolop dan Nama diri</b> . Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Kolop</b> .
	Adik Laki-laki Bungsu	Adek, Kolop dan Nama diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki yang bungsu.

			<p><b>Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik laki-laki kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Kolop dan Nama diri</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Kolop</b>.</p>
4.	Adik Perempuan Tertua	Adek, Supek dan Nama diri	<p><b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan yang tertua.</p> <p><b>Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa</p>

			Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Supek dan Nama diri</b> . Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Supek</b> .
	Adik Perempuan Tengah	Adek, Supek dan Nama diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan yang tengah. <b>Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Supek dan Nama diri</b> . Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti

			memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Supek</b> .
	Adik Perempuan Bungsu	Adek, Supek dan Nama diri	<p><b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan yang bungsu.</p> <p><b>Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik perempuan kesayangan. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Supek dan Nama diri</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus yaitu <b>Supek</b>.</p>
5.	Saudara Laki-laki Tertua dari Ayah dan Ibu	Wo dan Pak Wo	<b>Wo</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang tertua dari ayah dan ibu.

			<p><b>Pak wo</b> menurut teori Irmayani (2004: 40) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang tertua dari ayah dan ibu yang memiliki suatu profesi. Dalam teori Irmayani (2004: 40) disebut <b>Pak Along</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Wo dan Pak Wo</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus</p>
	Saudara Laki-laki Tengah dari Ayah dan Ibu	Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam dan Pammok	<p><b>Pak Ngah</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah dan ibui berdasarkan urutan kelahiran ditengah.</p> <p><b>Pandak</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki tengah dari ayah dan ibu berdasarkan</p>



		<p>urutan kelahiran ditengah</p> <p><b>Teh</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki tengah dari ayah dan ibu berdasarkan warna kulit yang berwarna putih.</p> <p><b>Petam</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki tengah dari ayah dan ibu berdasarkan warna kulit yang berwarna hitam.</p> <p><b>Pammok</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki tengah dari ayah dan ibu berdasarkan bentuk fisik yang gemuk.</p> <p>Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut <b>Pak Mude</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Pak Ngah, Pandak, Teh, Petam dan Pammok</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
	Saudara Laki-laki Bungsu dari Ayah dan Ibu	Busu, Pak Cik, Do dan Cik	<p><b>Busu</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang paling bungsu.</p> <p><b>Do</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang paling muda</p> <p><b>Pak Cik</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu</p>

			<p>berdasarkan bentuk fisik yang paling kecil yang memiliki prosesi.</p> <p><b>Cik</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan bentuk fisik yang paling kecil. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut <b>Pak Mude, Pak Usu</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Busu, Pak Cik, Do dan Cik</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus</p>
6.	Saudara Perempuan Tertua dari Ayah dan Ibu	Mewo	<p><b>Mewo</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan yang tertua dari ayah dan ibu. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut <b>Mak Long</b></p>

			<p>sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mewo</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus</p>
	<p>Saudara Perempuan Tengah dari Ayah dan Ibu</p>	<p>Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu dan Memok</p>	<p><b>Mengah, Meendak, Meyu dan Mentu</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang ditengah.</p> <p><b>Meteh</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu berdasarkan warna kulit yang putih.</p> <p><b>Metam</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu berdasarkan warna kulit yang hitam.</p>

			<p><b>Memok</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah dan ibu berdasarkan bentuk fisik yang gemuk. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut <b>Mak Mude, Mak Usu</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mengah, Meendak, Meteh, Metam, Meyu, Mentu dan Memok</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus</p>
	Saudara Perempuan Bungsu dari Ayah dan Ibu	Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek	<p><b>Mesu</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan urutan kelahiran yang paling bungsu.</p> <p><b>Mecik, Mecek dan Cek</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa</p>

			<p>saudara perempuan yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan bentuk fisik yang paling kecil.</p> <p><b>Mendek</b> menurut teori Irmayani (2004: 41) merupakan kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan yang bungsu dari ayah dan ibu berdasarkan bentuk fisik yang pendek. Dalam teori Irmayani (2004: 41) disebut <b>Mak Mude, Mak Usu</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mesu, Mecik, Mecek, Cek dan Mendek</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus</p>
7.	Sepupu Laki-laki yang Tertua	Abang wo, Abang ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam	<p><b>Abang Wo</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki yang paling tua.</p> <p><b>Abang Ndek</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak</p>

			<p>sepupu laki-laki yang bentuk fisiknya pendek.</p> <p><b>Abang Teh</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki berdasarkan warna kulit yang putih.</p> <p><b>Abang Neng</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki berdasarkan warna kulit yang berwarna kuning langsung.</p> <p><b>Abang Tam</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki yang berdasarkan warna kulit yang hitam. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut <b>Abang</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang Wo, Abang Ndek, Abang Teh, Abang Neng dan Abang Tam</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
	Sepupu Laki-laki yang Sebaya	Nama diri	<p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa sepupu</p>

			laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki persamaan.
	Sepupu Laki-laki yang Bungsu	Adek dan Nam diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik sepupu laki-laki yang bungsu. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Adek dan Nama diri</b> .
8.	Sepupu Perempuan yang Tertua	Bah, Mbok, dan Ayuk	<b>Bah, Mbok, dan Ayuk</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak sepupu yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah



			Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bah, Mbok dan Ayuk</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu <b>Mbok</b> , yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu <b>Bah dan Ayuk</b> .
	Sepupu Perempuan yang Sebaya	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa sepupu perempuan yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 42) dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki persamaan.
	Sepupu Perempuan yang Bungsu	Adek dan Nama diri	<b>Adek dan Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik sepupu perempuan yang bungsu. Dalam teori

			Irmayani dan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Adek dan Nama diri</b> .
9.	Kemenakan Laki-laki	Nak, Kolop dan Nama diri	<p><b>Nak dan Kolop</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kemenakan laki-laki yang paling disayang.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kemenakan laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut <b>Anak Kemenakan dan Nama diri</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Nak, Kolop dan Nama diri</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
	Kemenakan Perempuan	Nak, Supek dan Nama diri	<b>Nak dan Supek</b> menurut teori Irmayani (2004: 42)

			<p>merupakan kata sapaan untuk menyapa kemenakan perempuan yang paling disayang.</p> <p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 42) merupakan kata sapaan untuk menyapa kemenakan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 42) disebut <b>Anak Kemenakan dan Nama diri</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Nak, Supek dan Nama diri</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Tabel 9. Analisis Data Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kerabat Tak Langsung Hubungan Perkawinan	Kata Sapaan Kekerabatan di Desa Teriti Kecamatan Sumay	Analisis
1.	Suami	Abang, Bak + Nama anak tertua	<p><b>Abang</b> menurut teori Irmayani (2004: 43) merupakan kata sapaan untuk menyapa suami yang belum memiliki anak atau baru saja menikah</p> <p><b>Bak + Nama Anak Tertua</b> menurut teori Irmayani (2004: 43) merupakan kata sapaan untuk menyapa suami yang sudah memiliki anak. Dalam teori Irmayani (2004: 43) disebut <b>Laki dan Bapak + Nama Anak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang, Bak + Nama Anak</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Bapak + Nama Anak</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang</p>

			khsusus yaitu <b>Abang</b> .
2.	Istri	Adek, Mak + Nama anak tertua	<p><b>Adek</b> menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa istri yang belum memiliki anak atau baru saja menikah</p> <p><b>Mak + Nama Anak Tertua</b> menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa istri yang sudah memiliki anak. Dalam teori Irmayani (2004: 44) disebut <b>Bini dan Umak + Nama Anak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Mak + Nama Anak</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Mak + Nama Anak</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khsusus yaitu <b>Adek</b>.</p>
3.	Menantu Laki-laki	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa menantu laki-laki. Dalam teori Irmayani

			(2004: 44) disebut <b>Nak dan Nama diri</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Nama diri</b> .
	Menantu Perempuan	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 44) merupakan kata sapaan untuk menyapa menantu perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 44) disebut <b>Nak dan Nama diri</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Nama diri</b> .
4.	Mertua Laki-laki	Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe	Biasanya untuk menyapa mertua laki-laki mengikuti sapaan dari istri maupun suami. <b>Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa mertua laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut <b>Uwak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bak, Ayah, Bapak, Abi dan Babe</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.

	Mertua Perempuan	Mak, Mek, Mamak dan Umi	Biasanya untuk menyapa mertua perempuan mengikuti sapaan dari istri maupun suami. <b>Mak, Mek, Mamak dan Umi</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa mertua perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut <b>Umak</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mak, Mek, Mamak dan Umi</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.
5.	Ipar Laki-laki yang Tertua	Abang	<b>Abang</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak ipar laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 45) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Abang</b> .
	Ipar Laki-laki yang Sebaya	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa

			<p>ipar laki-lak yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 45) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b>.</p>
	Ipar Laki-laki yang Bungsu	Dek, Busu, Cik, dan Do	<p><b>Dek</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar laki-laki.</p> <p><b>Busu, Cik, dan Do</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar laki-laki dan untuk mengajarkan kepada anak agar terbiasa menyapa pamannya dengan sapaa <b>Busu, Cik, dan Do</b>. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa</p>



			Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Adek, Busu, Cik, dan Do</b> . Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti yaitu memiliki sapaan yang khusus <b>Adek, Busu, Cik, dan Do</b> .
6.	Ipar Perempuan yang Tertua	Bah, Mbok dan Ayuk	<b>Bah, Mbok dan Ayuk</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa kakak ipar perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bah, Mbok dan Ayuk</b> . Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu <b>Mbok</b> , yang berbeda

			atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu <b>Bah dan Ayuk.</b>
	Ipar Perempuwan yang Sebaya	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa ipar perempuwan yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 45) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri.</b>
	Ipar Perempuwan yang Bungsu	Adek, Mesu, dan Mecek	<b>Adek</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar perempuwan  <b>Mesu dan Mecek</b> menurut teori Irmayani (2004: 45) merupakan kata sapaan untuk menyapa adik ipar perempuwan dan untuk

			<p>mengajarkan kepada anak agar terbiasa menyapa bibinya dengan sapaan <b>Mesu dan Mecek</b>. Dalam teori Irmayani (2004: 45) disebut <b>Adek</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Mesu dan Mecek</b>. Secara teori ada yang memiliki persamaan yaitu <b>Adek</b> dan ada yang memiliki perbedaan di daerah Desa Teriti yaitu memiliki sapaan yang khusus <b>Mesu dan Mecek</b>.</p>
7.	Biras Laki-laki yang Tertua	Abang	<p><b>Abang</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras laki-laki yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo</p>

			memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Abang.</b>
	Biras Laki-laki yang Sebaya	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri.</b>
8.	Biras Perempuan yang Tertua	Bah, Mbok dan Ayuk	<b>Bah, Mbok dan Ayuk</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras perempuan yang tertua. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut <b>Mbok</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut

			<b>Bah, Mbok dan Ayuk.</b> Secara teori di daerah Desa Teriti ada yang memiliki sapaan yang sama yaitu <b>Mbok</b> , yang berbeda atau sapaan khusus di daerah Desa Teriti yaitu <b>Bah dan Ayuk</b>
	Biras Perempuan yang Sebaya	Nama diri	<b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa biras perempuan yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b> .
9.	Besan Laki-laki Tertua	Abang, Bak + nama menantu	<b>Abang</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki yang tua

			<p><b>Bak + Nama Menantu</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut <b>Besan</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Abang, Bak + Nama Menantu</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
	Besan Laki-laki Sebaya	Nama diri	<p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki yang sebaya. Dalam teori Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b>.</p>

10.	Besan Perempuan Tertua	Bah, Mbok, Ayuk dan Mak + nama menantu	<p><b>Bah, Mbok, Ayuk</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan perempuan yang tua</p> <p><b>Mak + Nama Menantu</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan perempuan. Dalam teori Irmayani (2004: 46) disebut <b>Besan</b> sementara di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo disebut <b>Bah, Mbok, Ayuk dan Mak + Nama Menantu</b>. Secara teori di daerah Desa Teriti memiliki sapaan yang khusus.</p>
	Besan Perempuan Sebaya	Nama diri	<p><b>Nama diri</b> menurut teori Irmayani (2004: 46) merupakan kata sapaan untuk menyapa besan perempuan sebaya. Dalam teori</p>

			<p>Irmayani (2004: 46) dan sapaan di daerah Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo memiliki persamaan dalam menyapa yaitu <b>Nama diri</b>.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**LAMPIRAN 10 ANALISIS DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 10. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpentutur	Analisis
1.	<b>Piyut</b> , nasi lah masak. (Piyut, nasi sudah masak).	✓		Kata <b>Piyut</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan keekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
2.	<b>(Pi) yut</b> , ayam lah bekurung. (Piyut, ayam sudah ditutup)	✓		Kata <b>Piyut</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan keekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai

				penanda lawan tutur.
3.	<b>Gedeh</b> , reban ayam kami lah sudah, lah betutup. (Buyut, kandang ayam kami sudah selesai, sudah ditutup)	✓		Kata <b>Gedeh</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
4.	<b>O yut</b> , nasi ko lah masak, bilo gi kito komo. (O Buyut, nasi ini sudah masak, kapan lagi kita mau pergi ke sawah? <b>Kopet</b> , nak kemano tu? (buyut, mau ke mana?)	✓  ✓		Kata <b>Yut dan Kopet</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
5.	<b>O (Da) tok</b> , dari mano? <b>O Kakek</b> , dari mana?	✓		Kata <b>Tok</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

6	<p><b>O Nyai</b>, kami ko lah sudah makan  <b>O Nenek</b>, kami sudah selesai makan.</p>	✓		<p>Kata <b>Nyai</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.</p>
7	<p>Kami nak pegi ke pasa <b>Bak</b>.  (Kami mau pergi ke pasar Ayah)  Mintak sen (<b>a</b>)yah  (Minta uang Ayah)</p>		✓	<p>Kata <b>Bak dan Yah</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut.</p>
	<p><b>Bapak</b>, kirim sen.  (Ayah, kirim uang)  <b>Abi</b>, boleh awak pegi les?  (Ayah, boleh saya pergi les?)  <b>Babe</b>, awak pegi ngaji dulu.</p>	✓		<p>Kata <b>Bapak, Abi dan Babe</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka</p>

	(Ayah, saya pergi ngaji dulu)			ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
8	<p><b>Mak</b>, bak lah nunggu. (Ibu, Ayah sudah menunggu)</p> <p><b>Mek</b>, lagi ngapo? (Ibu, lagi apa?)</p> <p><b>Umi</b>, awak pegi komo yo Ibu, saya pergi ke sawah ya.</p>	✓		Kata <b>Mak, Mek dan Umi</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
	<p>Lah sampai mano <b>Mamak</b>? (Sudah sampai di mana ibu?)</p>		✓	Kata <b>Mamak</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta.
9	<p><b>Cong</b>, siko dulu dekat datok. (cucu, sini dulu dekat datuk.)</p> <p><b>Ko(lop)</b>, mano mak kau?</p>	✓		Kata <b>Cong, Lop dan Tiwi</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan

	(Cucu, mana ibu kamu?) Panggilan nama ( <b>Tiwi</b> beli garam ke toko)			kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
10	<b>O Cong</b> , siko dulu. (Cucu, ke sini dulu) <b>O pek</b> , kau tido siko. (cucu, kamu tidur di sini) <b>O nazu</b> , kan nak ke mano? (o Nazu, kamu mau ke mana?)	✓		Kata <b>Cong, Pek dan Nazu</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
11	<b>O piyut</b> , gagah nian. (o piyut, gagah sekali)	✓		Kata <b>Piyut</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
12	<b>O piyut</b> awak cantik nian. (piyut saya cantik sekali)	✓		Kata <b>Piyut</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai

				penanda lawan tutur.
13	Icit-icit-icit, iyut-iyut-iyut <b>Icit-icit-icit</b> lah mandi (anak cicit, sudah mandi)	✓		Kata <b>Icit-icit-icit</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

**LAMPIRAN 11 ANALISIS DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN DARAH**

**Tabel 11. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Langsung Hubungan Darah Secara Tak Berurutan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpenerutur	Analisis
1	<p><b>Bah</b>, lah bejemo kain tadi. (kakak, sudah dijemur pakaian tadi)</p> <p><b>O mbok</b>, bedak <b>mbok</b> ko dakdo lagi di atas meja ko. (o kakak, bedak kakak tidak ada lagi di atas meja)</p> <p><b>A(yuk)</b>, jam berapa pegi kondangan kagi? (kakak, pukul berapa pergi ke kondangan?)</p> <p><b>Ngah</b>, mak tadi nyuruh gosok baju.</p>	✓		<p>Kata <b>Bah, Mbok, Yuk, Ngah dan Mbok Cik</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.</p>

	<p>(Kakak Tengah, ibu suruh menyetrika baju)</p> <p><b>Mbok cik</b>, ko undangan dari Rusdi.</p> <p>(Kakak yang paling kecil, ini undangan dari Rusdi)</p>			
2	<p><b>Abang</b>, mak minta belian garam.</p> <p>(Abang, ibu minta belikan garam)</p> <p><b>Abang wo</b>, honda <b>bang wo</b> ko koto nian.</p> <p>(Abang, motor abang ini kotor sekali).</p> <p><b>Abang ndek</b>, ko kerjo terus, berenti bentar.</p> <p>(Abang ini kerja terus, istirahat sebentar)</p> <p><b>Abang Teh</b>, jadi pegi mancing?</p> <p>(Abang, Jadi pergi mancing)</p> <p><b>Abang Tam</b> ko tido terus, cubo tengok kerjo urang di sano tu.</p> <p>(Abang ini tidur terus, coba lihat kerja orang di sana itu).</p> <p><b>Abang neng</b> becewean trus.</p> <p>(Abang ini pacaran terus)</p> <p><b>Abang Ngah</b> nak ke tebo apo?</p> <p>(Abang Tengah mau pergi ke Tebo?)</p>	✓		<p>Kata <b>Abang, Abang Wo, Abang Ngah, Abang Ndek, Abang Cik, Abang Teh, Abang Tam dan Abang Neng</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.</p>



	<b>Abang Cik</b> tunggu kolop ko benta (Abang kecil, jagain adik ini sebentar)			
3	<b>Sapu</b> umah ko <b>A(dek)</b> (sapu rumah ini adik)		✓	Kata <b>Dek</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerita bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerita.
	<b>Lop</b> jangan mandi hujan beko demam (Adik, jangan mandi hujan nanti sakit) <b>O pek</b> tidolah lagi, lah dalu ko. Besok nak sekolah (Adik tidurlah lagi, ini sudah larut malam. Besok pagi mau sekolah). <b>Dek</b> , angkat pireng tu ka dapu (Adik angkat piring itu ke dapur) <b>Reni</b> tutup pintu dapu tu. (Reni tutup pintu dapur)	✓		Kata <b>Lop, Pek, Dek dan Reni</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

4	<p><b>Pak wo</b>, mewo manonyo? (Paman, Bibi dimana?)</p> <p><b>Wo</b>, bageh awak ko sen. (paman, minta saya uang)</p>	✓		Kata <b>Pak Wo dan Wo</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
5	<p><b>Mewo</b>, mak suruh ke rumah benta. (Bibi, ibu suruh ke rumah sebentar)</p>	✓		Kata <b>Mewo</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
6	<p><b>Pak ngah</b> dakdo motong? (Paman tidak menyadap karet)</p> <p><b>Pandak</b>, meendak jadi komah? (Paman, bibi jadi ke rumah)</p> <p><b>Petam</b> numpang komo. (Paman, numpang pergi ke sawah)</p> <p><b>Pammok</b> nyai nyuruh manjat duku (Paman, nenek suruh panjat duku)</p>	✓		Kata <b>Pak Ngah, Pandak, Petam dan Pammok</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

	Mboh ikan <b>Teh</b> ? (mau ikan paman?)		✓	Kata <b>Teh</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta.
7	<b>Mengah</b> bukak pintu. (Bibi, buka pintu) <b>Meendak</b> mak awak mintak tolong masak. (Bibi, ibu saya minta tolong masak) <b>Meteh</b> , Teh nyuruh nyiang ikan. (Bibi, paman nyuruh nyiang ikan) <b>Metam</b> datok nyuruh buat kopi. (Bibi, datuk suruh buat kopi) <b>O Meyu</b> , tolong asoh adek ko. (Bibi, tolong asuh adik) <b>Mentu</b> mintak kue. (Bibi, minta kue)	✓		Kata <b>Mengah, Meendak, Meteh, Metam Mentu, Memok dan Meyu</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

	<b>Memok</b> tulong cabut semaian. (Bibi, tolong cabut semai)			
8	<b>O Busu</b> fotokopi kk ko. (Paman, fotokopi kartu keluarga ini) <b>Pak cik</b> tolong tempel ban honda ko. (Paman, tolong tambal ban motor ini) <b>Do</b> belian bakso. (Paman, belikan bakso)	✓		Kata <b>Busu, Pak Cik dan Do</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
	Dari mano <b>Cik</b> ? (dari mana Paman?)		✓	Kata <b>Cik</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerutur bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerutur.
9	<b>Mesu</b> masak apo? (Bibi masak apa?) <b>Mecik</b> ado mak tadi nitip duit. (Bibi, ada ibu tadi nitip uang ke bibi)	✓		Kata <b>Mesu, Mecik, Mecek dan Cek</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat.

	<p><b>O mecek</b> mano calon laki kamu? (o bibi, mana calon suami kamu)</p> <p><b>Cek</b> kalau kepasa kagi serempak (Bibi kalau ke pasar nanti serempak ya)</p>			Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
	<p>Bilo kito belatih rabana <b>mendek?</b> (kapan kita latihan rabana bibi)</p>		✓	Kata <b>Mendek</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpenerut.
10	<p><b>Abang</b>, awak pegi abang yo. (Abang, saya ikut pergi dengan abang ya)</p> <p><b>Abang wo</b> jam berapa kito komo? (Abang jam berapa kita ke sawah?)</p> <p><b>Abang ngah</b> mano pancing awak tadi? (Abang, mana pancing saya tadi?)</p> <p><b>Abang neng</b> ko ha umpan e. (Abang ini umpan pancingnya)</p>	✓		Kata <b>Abang, Abang wo, Abang ngah, Abang neng, Abang teh, Abang tam, Abang ndek, Abang mok, dan Abang cik</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

	<p><b>Abang teh</b> tulong nyabut ubi (Abang tolong menggali ubi)</p> <p><b>Abang tam</b>, petam tadi nyuruh beli ayam (Abang, paman tadi menyuruh beli ayam)</p> <p><b>Abang ndek</b> titip beli pulsa (Abang titip beli pulsa)</p> <p><b>Abang mok</b> ko makan terus (Abang ini makan terus)</p> <p><b>Abang cik</b> payoh kito makan (Abang ayo kita makan)</p>			
11	<p><b>Bah</b> lah siap? Payohlah pegi komo. (Kakak sudah siap? Ayolah pergi ke sawah)</p> <p><b>Mbok</b>, cangke jangan lupu dibawak (Kakak, gelas jangan lupa dibawa)</p>	✓		Kata <b>Bah dan Mbok</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
12	<p><b>Val</b>, kau dengan sapo komo kagi? (Noval, kamu dengan siapa ke sawah?)</p> <p><b>Dek</b>, kau pegi go? (Adik, kamu pergi juga?)</p>	✓		Kata <b>Val dan Dek</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber

				(1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
13	<b>Suf</b> , kau nak ke mano? (Yusuf, kamu mau ke mana?)	✓		Kata <b>Suf</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

**LAMPIRAN 12 ANALISIS DATA PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN HUBUNGAN PERKAWINAN**

**Tabel 12. Analisis Data Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Tak Langsung Hubungan Perkawinan Bahasa Melayu Jambi di**

**Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.**

No.	Kutipan Data	Untuk Menandai Lawan Tutar	Mempertahankan Hubungan Sosial Antarpentutur	Analisis
1	Abang, Bak + nama anak tertua. A( <b>bang</b> ) minum teh ko dulu (Suami, minum dulu tehnya)	✓		Kata <b>Bang</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.



	Makanlah dulu <b>Bak Kiki</b> (Makanlah dulu Suami)		✓	Kata <b>Bak Kiki</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta bukan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada akhir kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai mempertahankan hubungan sosial antarpeneruta.
2	Adek, Mak + nama anak tertua. <b>A(dek)</b> siapan makan siang. (Istri, tolong siapi makan siang) <b>Mak Kiki</b> , mano kunci Honda? (Istri, mana kunci motor?)		✓	Kata <b>Dek dan Mak Kiki</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

3	<b>Man</b> , besok tulong ngangkut padi. (Rahman, besok tolong angkat padi)	✓		Kata <b>Man</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
4	<b>Ma</b> , cuci piring tu. (Rima, cuci piring kotor itu)	✓		Kata <b>Ma</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
5	<b>Bak</b> , lah makan? (Ayah sudah makan?)	✓		Kata <b>Bak</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut

				sebagai penanda lawan tutur.
6	<b>Mak</b> nak mancing ke mano? (ibu mau mancing ke mana?)	✓		Kata <b>Mak</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
7	<b>Abang</b> apo kabar? (Abang apa kabar?)	✓		Kata <b>Abang</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
8	<b>Bah</b> , ado Nampak petam il tadi. (kakak ada lihat paman ilham)	✓		Kata <b>Bah</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata

				sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
9	<b>Dek</b> , jangan balek memalam. (Adik jangan pulang larut malam)	✓		Kata <b>Dek</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
10	<b>A(bang)</b> bini kamu ke mano? (Abang, istri kamu ke mana?)	✓		Kata <b>Bang</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.

11	<b>Mbok</b> enak masak ap dek? (kakak, enaknya masak apa ya?)	✓		Kata <b>Mbok</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur
12	<b>Deki</b> , abang manonyo? (Adik, Abang di mana?)	✓		Kata <b>Deki</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.
13	<b>A(bang)</b> cam mano anak kito? (Abang bagaimana anak kita?)	✓		Kata <b>Abang</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut

				sebagai penanda lawan tutur.
14	<p><b>Mbok</b>, cucong tadi nyari kamu (Kakak, cucu tadi cari kamu)</p> <p>Mak + nama menantu</p> <p><b>O mak lia</b>, mano lia. (o ibunya lia, lia ke mana?)</p>	✓		<p>Kata <b>Mbok dan Mak lia</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.</p>
15	<p><b>Nia</b>, rajin nian anak kau (Besan, rajin sekali anakmu)</p>	✓		<p>Kata <b>Nia</b> pada kalimat di samping digunakan sebagai penanda lawan tutur karena kata sapaan kekerabatan terletak pada awal kalimat. Sesuai dengan teori Biber (1999), maka ini disebut sebagai penanda lawan tutur.</p>